

# **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

## **PENYULUHAN PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN) TERHADAP SISWA SMPN 1 CIGUGUR DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Rifqi Rafifahri Hidayat**

**NRP. 2104018**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2024**

# LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

## PENYULUHAN PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN) TERHADAP SISWA SMP NEGERI 1 CIGUGUR DAN DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR, KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Rifqi Rafifahri Hidayat

NRP. 21.04.018

Laporan ini telah disetujui oleh pada tanggal: 24 Desember 2024

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1



Dr. Epi Supiadi, M.Si.

Pembimbing 2



Drs. Ramli, M.Pd

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

## KATA PENGANTAR

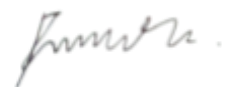
Praktikum Komunitas merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran di kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Seting Praktikum Komunitas ini di desa/kelurahan di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang berlangsung mulai dari tanggal 28 Oktober 2024 hingga 6 Desember 2024. Praktikum ini merupakan implementasi dari berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial yang pernah ditransformasikan kepada mahasiswa mulai dari semester awal hingga saat ini di semester VII.

Praktikan telah berupaya optimal dalam melaksanakan praktikum ini yang didukung oleh bimbingan/supervisi dari dosen pembimbing/supervisor maupun pembimbing lapangan di setiap desa/kelurahan. Respon masyarakat berdasarkan informasi maupun observasi dari berbagai pihak menunjukkan hal yang positif. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, Ph.d selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan Praktikan Laboratorium
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah berupaya untuk memaksimalkan kegiatan Praktikum Laboratorium.
4. Dr. Epi Supiadi, Msi dan Drs. Ramli, M.Pd selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
5. Ari Sutrisno, S.STP selaku Lurah Kelurahan Cipari dan para jajarannya yang telah menerima praktikan dengan baik serta mengizinkan praktikan untuk melakukan Praktikum Komunitas di wilayah kelurahan Cipari

6. Ibu Sastiah S.Sos selaku pendamping lapangan yang selalu mendampingi praktikan melakukan kegiatan selama praktikan melakukan aktivitas di kelurahan Cipari
7. Rekan-rekan kelompok 4 Praktikum Komunitas yang selalu menyemangati, membantu, satu sama lain selama masa praktikum selesai hingga kepada proses penyusunan laporan
8. Kepada Orang tua terkhususnya Ibu, Bapak dan Keluarga Besar Praktikan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Praktikan mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas segala dukungan dan bimbingannya  
Demikian laporan ini disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak

Kuningan, Desember 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR FOTO .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas.....	4
1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas .....	4
1.2.2. Manfaat Praktikum .....	4
1.3. Sasaran.....	5
1.4. Sistematika Laporan .....	6
BAB II KETENTUAN PRAKTIKUM .....	7
2.1. Metode Pekerjaan Sosial .....	7
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan ketereampilan dalam <i>Community Work</i> .....	7
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	18
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	22
2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus .....	27
2.4.1. Tinjauan Penyuluhan Sosial .....	27
2.4.2. Tinjauan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) .....	31
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus Error! Bookmark not defined.	
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	39
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	39
3.2. Struktur Pemerintahan.....	41
3.3. Jumlah Penduduk .....	41
3.4. Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	42

3.5.	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	43
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>		<b>45</b>
4.1.	Tahap Persiapan Sosial ( <i>Social Preparation</i> ) .....	45
4.2.	Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	45
4.3.	Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	51
4.4.	Tahap Rencana Intervensi (Development) .....	56
4.5.	Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	63
4.6.	Tahap Evaluasi (Development) .....	68
4.7.	Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	69
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>		<b>72</b>
5.1.	Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas .....	72
5.2.	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya .....	73
5.3.	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas .....	74
5.4.	Tantangan Praktikum Komunitas .....	83
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>84</b>
6.1.	Simpulan .....	84
6.2.	Rekomendasi .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>		<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kelurahan Cipari .....	40
Gambar 4. 1 Hasil MPA.....	53
Gambar 4. 2 Hasil SLA .....	54
Gambar 4. 3 Grafik Peredaran Narkotika .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Pemerintah Kelurahan Cipari .....	41
Tabel 4. 1 Hasil Asesmen MPA.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Asesmen SLA .....	54
Tabel 4. 3 Sistem Partisipan .....	60
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan.....	61
Tabel 4. 5 Peralatan/Logistik .....	62
Tabel 4. 6 Rencana Anggaran Biaya.....	62
Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat.....	62
Tabel 4. 8 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan 1 .....	65
Tabel 4. 9 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan 2 .....	66
Tabel 4. 10 Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan 3.....	67
Tabel 4. 11 Formulir Pretest .....	68
Tabel 4. 12 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan.....	70

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa .....	46
Foto 4. 2 Pertemuan dengan Pendamping lapangan .....	47
Foto 4. 3 Penerimaan Kelurahan.....	47
Foto 4. 4 Silaturahmi RT dan RW .....	47
Foto 4. 5 Pertemuan dengan Kasi Kesra .....	48
Foto 4. 6 Kunjungan ke Binnaul Ummah.....	48
Foto 4. 7 Kegiatan Rapat DKM.....	49
Foto 4. 8 Kegiatan Asesmen MPA.....	54
Foto 4. 9 Pertemuan dengan BNNK Kuningan .....	55
Foto 4. 10 Kegiatan Perencanaan Intervensi.....	63
Foto 4. 11 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan P4GN.....	66
Foto 4. 12 Pelaksanaan Intervensi .....	67
Foto 4. 13 Pelaksanaan Intervensi .....	67
Foto 4. 14 Pelaksanaan Evaluasi .....	69
Foto 4. 15 Terminasi dan Rujukan Kelurahan.....	71
Foto 4. 16 Terminasi dan Rujukan Kabupaten.....	71
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita.....	75
Foto 5. 2 Kegiatan Posyandu Remaja .....	76
Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Lansia.....	77
Foto 5. 4 Kegiatan Pengajian .....	78
Foto 5. 5 Kegiatan Apel Pagi .....	79
Foto 5. 6 Kegiatan P2K2.....	80
Foto 5. 7 Pembagian Kartu BPJS.....	80
Foto 5. 8 Penyaluran Bantuan Sosial .....	82
Foto 5. 9 Pembuatan Video Profil Kelurahan .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Pengantar Praktikum Komunitas .....	89
Lampiran 1. 2 Surat Undangan Rembug Warga .....	89
Lampiran 1. 3 Surat Undangan Kegiatan Rencana Intervensi .....	90
Lampiran 1. 4 Daftar Hadir Warga Kegiatan Asesmen MPA .....	90
Lampiran 1. 5 Surat Undangan Kegiatan Penyuluhan P4GN.....	91
Lampiran 1. 6 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan P4GN.....	92
Lampiran 1. 7 Form Evaluasi BNNK Kuningan .....	93
Lampiran 1. 8 Surat Permohonan P4GN di SMPN 1 Cigugur .....	95
Lampiran 1. 9 Form Asesmen Terpadu.....	96
Lampiran 1. 10 Rekapitulasi Kehadiran Praktikan .....	97

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*). Praktikum Komunitas pada Semester VII Tahun Akademik 2024/2025 dilaksanakan selama 40 hari di Kabupaten Kuningan pada 23 Desa dari 3 Kecamatan.

Pekerjaan sosial dengan komunitas merupakan suatu pendekatan integratif yang bertujuan untuk memungkinkan komunitas mengatasi berbagai permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi aktif dan keterlibatan anggota komunitas. Pendekatan ini berkembang dari konsep-konsep sebelumnya yang diperkenalkan oleh gerakan *Settlement House* pada akhir abad ke-19, seperti *Toynbee Hall* di London dan *Hull House* di Chicago, yang menghadirkan pekerja sosial ke dalam komunitas untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dipahami melibatkan masyarakat secara langsung. Sejak saat itu, pendekatan ini telah berkembang dan mengintegrasikan berbagai metode dan prinsip untuk memperkuat komunitas, memperkuat jaringan sosial, dan mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks hukum Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial memberikan kerangka hukum dan pedoman bagi praktik pekerjaan sosial di negara ini. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek dari profesi pekerjaan sosial, termasuk kompetensi, etika, dan profesionalisme. Pekerja sosial diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan analisis kebutuhan komunitas, merencanakan dan melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi hasilnya dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang menghormati martabat manusia, keadilan sosial, dan inklusivitas. Undang-undang

ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi pekerja sosial untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerja sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan(*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerja sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan yang menjadi fokus penanganan yang dipilih oleh praktikan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi masalah serius dan telah mencapai pada keadaan yang memprihatinkan, sehingga menjadi masalah nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkoba secara ilegal. Kasus penyalahgunaan narkoba dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba. Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba dalam menjalankan transaksi, karena di Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dalam penyalahgunaan narkoba dan juga lemahnya pengawasan dari pemerintah.

Kelurahan Cipari, yang terletak di Kabupaten Kuningan, menjadi salah satu wilayah yang berhadapan dengan tantangan penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Pengguna NAPZA di wilayah ini berasal dari berbagai kelompok usia, meskipun mayoritas adalah remaja dan usia produktif. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Cipari meliputi tekanan sosial, pengaruh pergaulan, kurangnya pengawasan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap kegiatan positif yang dapat menjadi alternatif pengalihan perhatian.

Berdasarkan observasi dan laporan komunitas, sebagian besar pengguna NAPZA di Kelurahan Cipari terlibat dalam penyalahgunaan zat jenis tertentu seperti obat penenang, lem perekat (inhalan), hingga narkotika golongan ringan. Pola penggunaan ini menunjukkan adanya pengaruh dari mudahnya akses terhadap zat-zat tersebut di lingkungan sekitar. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan tentang bahaya NAPZA serta stigma sosial terhadap pengguna NAPZA seringkali menjadi penghambat dalam upaya rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba yang semakin marak tentu akan merugikan pengguna bahkan negara, oleh karena itu diperlukan tindakan khusus agar Indonesia menjadi negara bebas narkoba. Untuk mengatasi permasalahan narkoba, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memberantas kejahatan narkoba. Dengan membentuk Badan Narkotika Nasional, dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 dan direvisi kembali dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

## **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas**

Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan Khusus

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### **1.2.2. Manfaat Praktikum**

Praktikum Komunitas yang dilakukan oleh praktikan dibagi dalam 3 (tiga) sub manfaat yaitu untuk mahasiswa, lembaga Poltekesos dan masyarakat serta pemerintah lokal. Adapun perincian dari masing masing manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas

- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras *makro*, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*)
- 6) Terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

## 2. Manfaat bagi Lembaga Poltekesos

Manfaat bagi lembaga Politeknik Kesejahteraan sosial (Poltekesos) yaitu praktiku komunitas menjadi wahan untuk menerapkan dan menguji efektifitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

## 3. Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah lokal yaitu mendapatkan data tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), mendapatkan dukungan, pendampingan dalam menganalisis, memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan penyadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

### 1.3. Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup :

- 1) Warga masyarakat kelompok sasaran (*target groups*) penerima manfaat upaya perubahan sosial

- 2) Elemen warga masyarakat (*stakeholder* dan *shareholder*) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*)
- 3) Organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
- 4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal

#### **1.4. Sistematika Laporan**

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I	: PENDAHULUAN. Memuat tentang latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran dan sistematika penulisan laporan.
BAB II	: LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS. Memuat tentang pekerjaan sosial generalis (definisi, tujuan, kompetensi dan teori-teori), tahapan <i>dialog</i> dan asesmen, keterampilan mezzo dan makro, regulasi yang mendukung praktikum komunitas
BAB III	: KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS. Memuat tentang gambaran umum lokasi praktikum, dan profil dan program layanan komunitas.
BAB IV	: PENANGANAN KASUS memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan
BAB V	: PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI. Memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mezzo dan makro, tantangan praktikum komunitas, dan refleksi praktikan
BAB IV	SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang simpulan, dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **KETENTUAN PRAKTIKUM**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

Pelaksanaan praktikum komunitas ini didasari oleh beberapa metode, strategi, taktik, dan teknik yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan proses praktikum berjalan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat sekitar. Praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas menggunakan metode *Community Organization* atau *Community Development* (CO/CD) atau yang disebut dengan *Community Work* yaitu usaha untuk memecahkan masalah masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal guna mencapai keberfungsian sosial. Metode ini digunakan oleh praktikan terkait dengan masyarakat dan dilakukan secara kolektif. Metode yang dilakukan praktikan menggunakan salah satu pendekatan yaitu pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat.

##### **2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan ketereampilan dalam *Community Work***

###### **1. Pekerjaan Sosial Komunitas**

Netting (2001) mengatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Glen dalam Budiman Mahmud Mustafa & Jajang Gunawijaya (2015), mengemukakan bahwa secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep intervensi dalam kaitannya dalam praktik komunitas. Model intervensi ini sangat memperhatikan aspek masyarakat dimana didalamnya sangat terasa unsur pendidikan dan upaya mengubah suatu komunitas tersebut. Sejalan dengan pendapat Netting, Edi Suharto (2010) juga menyatakan bahwa, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang

setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar yang berkelanjutan. Pendidikan, pendampingan dan pemberdayaan adalah inti pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat berkenaan dengan bagaimana mempengaruhi struktur dan relasi kekuasaan untuk menghilangkan hambatan- hambatan yang mencegah orang berpartisipasi dalam kegiatankegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam upaya untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- 3) Memperoleh masukan tentang peluang - peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh masukan tentang peluang - peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

Ife (2008) mendeskripsikan bahwa semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan untuk membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial. Menurut Netting (2004), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut

- (1) Inisiasi Sosial
- (2) Pengorganisasian Sosial
- (3) Asesmen sosial
- (4) Penyusunan Rencana Intervensi
- (5) Pelaksanaan Intervensi
- (6) Evaluasi Terminasi dan Rujukan Sosial.

Metode pekerjaan sosial makro kerap diimplementasikan dalam bentuk:

- (1) Proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui
- (2) Kampanye dan aksi sosial yg memungkinkan kebutuhan tsb dpt dipenuhi oleh pihak lain yg bertanggung jawab (Payne. 1995:165).

## **2. Model-model praktikum sosial Makro**

Rothman dan Tropman mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu:

### *1) Model Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. "Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri" (United Nation, dalam Suharto, 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. *Locality Development* pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan Masyarakat Lokal/ *Locality Development* lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat

### *2) Model Social Planning*

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah

kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tuna sosial, dan sebagainya. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial, peradilan, pembangunan desa, kesehatan, atau kependudukan.

### 3) *Model Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, pengorganisasian dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan - perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distrition of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur

## **3. Teknologi dalam pelaksanaan praktikum komunitas**

Beberapa teknologi yang digunakan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, yaitu:

### 1) *Community Involvement*

Teknik ini digunakan selama praktikum berlangsung terutama pada tahap persiapan. *Community Involvement (CI)* adalah proses meleburkan diri ke dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Depok untuk membangun kepercayaan (*trust building*) antara praktikan dengan pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya agar setiap kegiatan dalam proses praktikum mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya. Kegiatan yang praktikan ikuti yaitu posyandu, proses bebersih makam buyut, senam, rapat PKK, pengajian, dll.

## 2) *Transect Walk*

Teknik *Transect Walk* yaitu praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Depok. Praktikan melakukan transect walk untuk mengetahui wilayah desa baik dari kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect walk* dilakukan pada tahap inisiasi sosial agar praktikan mendapatkan gambaran umum permasalahan dan potensi yang ada di Desa Depok. Praktikan juga dapat memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial masyarakat di desa tersebut.

## 3) *Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintah desa, isu permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Depok. Kegiatan home visit ini untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

## 4) *Community Meeting Forum (CMF)*

Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* merupakan kegiatan diskusi dengan cara mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Depok. Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* ini dilaksanakan untuk memperoleh aspirasi ide-ide dari target group maupun interest group tentang isu masalah sosial yang ada di tiap RW di Desa Depok serta potensi dan sumber yang tersedia.

## 5) *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Praktikan melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Praktikan menerapkan kegiatan MPA dengan menggunakan media kertas untuk menyampaikan pendapat. Praktikan bertindak sebagai fasilitator dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan teknik ini menekankan bahwa masyarakat sadar akan keberadaan masalah dan sadar akan kebutuhan penyelesaiannya.

#### 6) Technology of Participatory

*Technology of Participation* (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut untuk menangani isu permasalahan yang menjadi prioritas agar tercapai kondisi yang diinginkan. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan mendapatkan gambaran umum program yang akan dirancang. Melalui hal ini, praktikan bersama masyarakat menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah- langkah praktik intervensi yang akan dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan ToP yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan kelompok kepentingan serta kelompok sasaran dalam pembahasan permasalahan serta perumusan perencanaan intervensi permasalahan yang menjadi fokus praktikan.

#### **4. Strategi, Teknik dan Taktik Pekerjaan Sosial Makro**

Beberapa strategi dan taktik yang digunakan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (*stakeholders*) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan. Taktik menunjuk teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi tiga jenis taktik dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

##### 1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

### 1) Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat. Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.

### 2) *Capacity Building*/Membangun Komunitas

Teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

## 2. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada *win-win solution*. Ada dua jenis teknik kampanye :

### 1) Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

### 2) Persuasi

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu, persuasi dilakukan dalam dua cara, yaitu :

#### (1) *Cooptation*

Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan. Pelibatan anggota kelompok sasaran secara individual disebut "*informal cooptation*", sedangkan melibatkan sistem sasaran secara kelompok disebut "*formal cooptation*"

## (2) Lobbying

Suatu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian. Kegiatan diarahkan pada para elit yang menjadi kunci dalam perumusan kebijakan.

## (3) Media Massa

Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *group work*

### 1. Tujuan

Menurut Abert S. Alisi (1980) dalam Garvin (versi terjemahan Epi Supiadi dkk) (Undated) tujuan Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah:

- 1) Korektif, Memberikan pengalaman-pengalaman *restorative* (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi-situasi sosial
- 2) *Preventif*, Mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (*stressfull*)
- 4) Peningkatan Pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*Self Fulfillment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang berarti dan merangsang (*Stimulating*)
- 5) Tanggung Jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggung jawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

### 2. Tipe-Tipe Kelompok

Tipe-tipe kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain:

1) *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan Sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan yang dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal.

2) *Recreation Groups* (kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan ini sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis. Contoh: permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal dan perkemahan remaja.

3) *Recreation Skill Group* (kelompok rekreasi keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan pada waktu yang bersamaan memberikan pula kesenangan. Berbeda dengan kelompok rekreasi, kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4) *Educational Groups* (kelompok pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya topik-topik yang mencakup praktek keterampilan dalam mengurus bayi, kursus kecantikan, kursus otomotif dll. Pemimpin kelompok pendidikan ini sering berfungsi dalam hal hal yang bersifat didaktif, dan biasanya dilakukan oleh pekerja sosial.

5) *Problem Solving Decission Making* (kelompok pemecah masalah dan pengambilan keputusan)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan sosial dan secara bersama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan kelompok untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber dana terbaik, juga memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan kebiakan

dari lembaga, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha koordinasi dengan lembaga lain.

6) *Self Help Groups* (kelompok bantu diri)

Kelompok bantu diri menjadi semakin populer dan sering dianggap berhasil dalam membantu individu yang mempunyai masalah pribadi atau masalah sosial tertentu. Menurut Katz dan Bender, definisi kelompok bantu diri adalah, suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (mutual aid), dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok ini biasanya dibentuk oleh sesama (peers) yang datang bersama sama untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan yang sama, menanggulangi hambatan yang mengganggu kehidupan, serta berusaha membawa perubahan pribadi sosial yang diinginkan.

7) *Socialization Groups* (kelompok Sosialisasi)

Banyak Penulis yang menganggap bahwa tipe kelompok ini merupakan fokus utama Group Work. Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, peningkatan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan.

8) *Therapeutic Group* (kelompok penyembuhan)

Terapi kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang yang memiliki kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris dan sebagainya. Pemimpin kelompok ini memerlukan keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

9) *Sensitivity Group* (kelompok melatih kepekaan)

Encounter Group (kelompok pertemuan), Sensitivity Training (Pelatihan kepekaan dan T (training) Group, adalah istilah yang dianggap sama. Berkaitan dengan pengalaman kelompok dimana orang saling berhubungan secara pribadi dengan dekat, dan sikap keterbukaan diri sangat diperlukan. Inti dari kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (Interpersonal Problem).

### 3. Teknik *Group Work*

Menurut Zastrow pada bukunya yang berjudul "*Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook*" menjelaskan berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam memimpin kelompok, seperti:

- 1) Teknik Fasilitasi, pada teknik ini Zastrow membahas berbagai keterampilan yang dapat digunakan pekerja sosial, seperti:
  - (1) Mendengarkan aktif, Pekerja Sosial memberikan perhatian penuh kepada anggota kelompok dan menunjukkan empati
  - (2) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anggota kelompok
  - (3) Mengajukan pertanyaan yang mendorong anggota kelompok untuk berbagi pikiran dan perasaan.
  - (4) Menjaga keseimbangan dalam kelompok dan mencegah dominasi atau isolasi anggota
  - (5) Mengatasi konflik anggota kelompok dan membantu menyelesaikan konflik secara konstruktif
- 2) Teknik Pemberdayaan, Zastrow menjelaskan pentingnya pemberdayaan dalam group work, teknik ini membahas mengenai pengembangan kepercayaan diri, keterampilan dan kemampuan untuk mengambil keputusan, berikut merupakan apa saja yang bisa dilakukan oleh pekerja sosial:
  - (1) Membantu anggota kelompok mengenali kekuatan dan potensi mereka
  - (2) Membantu anggota kelompok menerapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai
  - (3) Membantu anggota kelompok mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan mereka
  - (4) Memberikan dukungan emosional dan praktis kepada anggota kelompok
- 3) Teknik Evaluasi, dalam pembahasan ini Zastrow membahas tentang pentingnya proses pengakhiran kelompok atau evaluasi dalam group work, tujuan dari teknik ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan kelompok dan efektivitas intervensi, berikut merupakan apa saja yang dilakukan oleh pekerja sosial.
  - (1) Mengumpulkan data tentang perubahan yang terjadi pada anggota kelompok
  - (2) Menganalisis data untuk mengidentifikasi pola dan tren
  - (3) Menyusun laporan yang menggambarkan hasil intervensi.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **1. Membangun Relasi (Dialog)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

#### 1) Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

#### 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*)

*Trust Building*) dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan

#### 3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor*” yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

#### 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan

mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

## **2. Asesmen dan Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

### 1) Penggalian sumber daya (*exploring resource system*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*Sustainability Livelihood Aset/ SLA*), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

### 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*Framing Solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendak

5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), 16 perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial

### **3. Intervensi**

Tujuan dari tahapan pelaksanaan intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan

sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*) Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.
- 4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*) Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan
- 5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*) Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
- 6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*) Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi di dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

## **5. Terminasi dan Rujukan**

### **1) Terminasi**

Tahap terminasi menjadi tahap pengakhiran dalam kegiatan intervensi yang akan dilakukan, kegiatan terminasi dilakukan oleh setiap praktikan dengan *stakeholder*, pemerintah desa, tokoh - tokoh masyarakat, dan juga Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menyampaikan bahwa kegiatan praktikum telah selesai. Selain itu, praktikan juga menyampaikan terkait hasil program yang dilaksanakan. Dalam proses terminasi ini pengakhiran terminasi terjadi dan diperolehnya rujukan program yang harus ditindaklanjuti agar program yang sudah dijalankan dapat jalan secara berkelanjutan.

### **2) Rujukan**

Rujukan dalam tahap pekerjaan sosial adalah proses di mana pekerja sosial mengarahkan klien ke sumber daya, layanan, atau lembaga lain yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tahap ini dilakukan ketika pekerja sosial menyadari bahwa kebutuhan klien berada di luar cakupan keahlian, kewenangan, atau kapasitas layanan yang tersedia di organisasi tempat mereka bekerja. Rujukan menjadi bagian penting dalam upaya memberikan intervensi yang efektif dan berkelanjutan, terutama jika klien membutuhkan bantuan medis, hukum, psikologis, atau sosial tertentu yang spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan klien, pencarian layanan yang relevan, serta koordinasi dengan pihak yang dirujuk, baik dalam konteks internal organisasi maupun eksternal. Rujukan juga mencerminkan kolaborasi antar lembaga untuk memastikan klien mendapatkan dukungan yang optimal dan tepat sasaran.

## **2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

### **1. Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work***

Pekerja sosial dalam ranah makro dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang

(2014:558), yaitu fasilitatif, *educational rules*, *representational rules*, and *technical rules*. Peranan pekerja sosial makro, antara lain:

1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi

Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif, adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan mendukung pengembangan masyarakat, ada delapan antara lain:

(1) Semangat Sosial

Semangat sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktek pekerjaan sosial masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengilhami, menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan, dan memotivasi orang lain

(2) Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflikkonflik, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator.

(3) Dukungan

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflikkonflik, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator

(4) Membangun Konsesus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain

(5) Fasilitasi Kelompok

Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitas dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

(6) Memanfaatkan berbagai keterampilan dan Sumber Daya

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, dan membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah.

#### (7) Mengorganisasi

Organisasi digambarkan sebagai seseorang yang “membuat sesuatu terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

#### (8) Komunikasi Pribadi

Para pekerja masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting

#### 2) Peran dan Keterampilan Mendidik Kategori

Peran kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan. Berikut penjelasannya:

##### (1) Peningkatan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan structural.

##### (2) Memberikan Informasi

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

##### (3) Konfrontasi

Dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi tindakannya.

##### (4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu

#### 3) Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan

eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk dapat mengakses sumber-sumber daya. Peranan dan keretampilan representasi pekerja sosial yaitu

(1) Memperoleh Berbagai Sumberdaya

Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber- sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber- sumber dari sumber eksternal ketika di dalam masyarakat sumber-sumber yang diperlukan tidak muncul.

(2) Advokasi

Pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat itu dan meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa dan dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.

(3) Menggunakan Media

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televise, media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

(4) Humas dan Presentasi Publik

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat dan untuk mempromosikan image/ gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

(5) Jaringan Kerja (*Networking*)

Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan

(6) Berbagai Pengetahuan dan Pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan masyarakat sehingga pekerja sosial maupun masyarakat dapat menerima pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah dimiliki sebelumnya

4) Peran dan Keterampilan pekerja sosial masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu pengembangan masyarakat

(1) Penelitian

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data. Menggunakan berbagai metode 64 penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data, menganalisa, dan menyajikannya.

(2) Presentasi Verbal dan Tertulis

Pekerja-pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi, dan surat-surat.

(3) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

(4) Pengaturan Keuangan

Peranan teknis yang terakhir adalah manajemen keuangan. Dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat bisa mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting untuk membantu menghitung sehingga pekerja sosial tidak kewalahan.

## **2. Peranan Pekerja Sosial dalam *Group Work***

Menurut Zastrow pada bukunya yang berjudul "*Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook*" menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran yang sangat krusial. Mereka tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pemimpin, pendidik dan advokat. Berikut beberapa peran utama pekerja sosial dalam kelompok:

1) Pemimpin Kelompok

- (1) Pekerja sosial membantu kelompok menetapkan tujuan yang jelas dan realistis
- (2) Mereka menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk diskusi terbuka dan jujur diantara anggota kelompok
- (3) Pekerja Sosial membantu mengelola konflik, membangun kohesivitas kelompok dan memastikan semua anggota merasa dihargai

2) Pendidik

- (1) Pekerja sosial memberikan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas dalam kelompok, misalnya tentang keterampilan sosial, pemecahan masalah atau isu-isu sosial.

(2) Mereka menciptakan lingkungan belajar yang aktif di mana anggota kelompok dapat saling belajar satu sama lain

3) Advokat

(1) Pekerja Sosial membela hak hak anggota kelompok, terutama bagi mereka yang mungkin mengalami marginalisasi atau diskriminasi

(2) Jika diperlukan, pekerja sosial dapat mengadvokasi perubahan kebijakan yang berdampak pada kelompok

4) Fasilitator Perubahan

(1) Pekerja sosial membantu anggota kelompok mencapai tujuan pribadi dan kelompok

(2) Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial bagi setiap anggota kelompok

## **2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus**

### **2.4.1. Tinjauan Penyuluhan Sosial**

#### **1. Pengertian**

Menurut Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial, penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan Sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan

Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat (Margono, 2000). Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Falsafah penyuluhan sosial menurut Kelsey dan Hearne (1955), yaitu bekerja bersama masyarakat

untuk membantu mereka agar dapat meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia.

- 1) Penyuluh bekerja bersama masyarakat, bukan penentu atau pamaksa melainkan mampu menciptakan suasana dialogis, menumbuhkan partisipasi masyarakat dan kemandirian masyarakat.
- 2) Penyuluh meningkatkan harkat dan martabat.
- 3) Prinsip-Prinsip Penyuluhan Sosial

## **2. Prinsip dalam Penyuluhan sosial**

Adapun prinsip-prinsip dalam penyuluhan sosial adalah sebagai berikut:

### 1) Prinsip Partisipasi

Hubungan antara Penyuluh Sosial dan khalayak perlu dibangun berdasarkan prinsip partisipasi yang di dalamnya mengandung unsur demokratis. Yaitu ruang komunikasi antara Penyuluh Sosial dan khalayak sasaran secara terbuka, transparan, bersahabat dan hangat didasari oleh semangat kesetaraan. Ini penting untuk menciptakan suasana yang obyektif, akrab, kerjasama, konstruktif dan rasa bangga terhadap hasil dari proses yang berjalan dalam komunikasi.

### 2) Prinsip untuk semua

Penyuluhan sosial berlaku untuk semua sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan sosial dengan penentuan khalayak sasaran berdasarkan pada pertimbangan masalah dan kebutuhan

### 3) Prinsip Perbedaan Individual

Setiap individu memiliki keunikan dan kekhususan tertentu yang berbeda antara individu yang satu dengan lainnya. Proses penyuluhan sosial perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, pendidikan, profesi, kebutuhan dan masalahnya.

### 4) Prinsip Pribadi

Penyuluhan sosial diterapkan dengan memandang sasaran sebagai pribadi seutuhnya, mereka adalah manusia yang memiliki harga diri, perasaan, keinginan, emosi, dan sebagainya

### 5) Prinsip Interdisiplin

Permasalahan yang ada pada khalayak sasaran perlu dipandang dari berbagai sudut pandang atau interdisiplin. Bahwa apa yang diberikan oleh Penyuluh Sosial tidak bersifat mutlak, tetapi perlu memberikan peluang terbukanya sudut pandang lain dalam mendekati suatu permasalahan.

#### 6) Prinsip Berpusat

Pada Sasaran Ukuran keberhasilan itu bukan terpusat pada Penyuluh Sosial, tetapi pada khalayak sasaran yaitu kepuasan sasaran. (Pusat Penyuluhan Sosial Kemensos, 2019).

### 3. Fungsi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Preventif, artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru.
- 2) Fungsi Remedial (Kuratif/Rehabilitatif), artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk menanggulangi problema sosial yang telah timbul.
- 3) Fungsi Pengembangan (*Development*), artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk usaha pengembangan masyarakat.
- 4) Fungsi Penunjang (*Supportif*) artinya penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

### 4. Metode Penyuluhan Sosial

Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian, dijabarkan sebagai berikut

- 1) Penyuluhan Langsung : Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.
- 2) Penyuluhan Tidak Langsung : Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh Penyuluh Sosial 46 tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media interne

### 5. Media Penyuluhan Sosial

Media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Daryanto, 2010). Media dalam penyuluhan memiliki beberapa manfaat, yaitu media dapat memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman sasaran, media penyuluhan dapat mengarahkan perhatian sasaran sehingga meningkatkan motivasi sasaran untuk memperhatikan materi penyuluhan, media penyuluhan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, misalnya melalui rekaman video yang

menampilkan kejadian langka di masa lampau atau melalui slide yang menampilkan suatu objek yang terlalu besar atau kecil yang tidak tampak oleh indera penglihatan secara langsung (Arsyad, 2012). Penyuluhan sosial yang bisa dilakukan dengan menggunakan media antara lain:

- 1) Media cetak, seperti buku teks, modul, pamflet, brosur, leaflet, spanduk, peta, dan lain-lain. Media elektronik, seperti radio, televisi, megatron, internet, sosial media, dan lain-lain.
- 2) Alat bantu/alat peraga, seperti alat peraga tertentu, seni peran, wayang, ludruk, dan lain-lain.

## **6. Strategi Penyuluhan Sosial**

Beberapa strategi penyuluhan sosial dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas sosial dan tanggung jawab sosial masyarakat, artinya penyuluhan sosial harus dirancang sebagai proses pemberdayaan masyarakat dan proses penguatan kapasitas sosial dan tanggung jawab sosial masyarakat.
- 2) Peningkatan kualitas SDM dan Lembaga Kesejahteraan Sosial, artinya penyuluhan sosial dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan lembaga kesejahteraan sosial sehingga program kesejahteraan sosial yang professional dapat terselenggara guna mendukung terwujudnya *good governance*.
- 3) Peningkatan partisipasi masyarakat, artinya penyuluhan sosial diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Prioritas Nasional. (Pusat Penyuluhan Sosial Kemensos, 2019)

## **7. Tahapan Penyuluhan Sosial**

Dalam melaksanakan penyuluhan sosial, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang Penyuluh Sosial, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan Penyuluhan Sosial
  - (1) Melakukan prakondisi penyuluhan sosial dengan menentukan masalah dan kebutuhan masyarakat serta, menentukan prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat.
  - (2) Menyusun rencana kerja penyuluhan.
  - (3) Menyusun materi penyuluhan sosial.

- (4) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Sosial
  - (1) Menyiapkan media dan sarana prasarana yang diperlukan untuk melakukan penyuluhan sosial.
  - (2) Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan sosial menggunakan metode dan teknik yang telah direncanakan sebelumnya.
  - (3) Melaksanakan penyuluhan secara langsung atau tidak langsung menggunakan media dan alat bantu baik bagi individu, keluarga, kelompok dan massa.
- 3) Tahap Tindak Lanjut
  - (1) Menyusun rencana tindak lanjut bersama masyarakat sasaran yang diarahkan kepada pencapaian tujuan.
  - (2) Rencana tindak lanjut dapat berupa aksi nyata dan konkret dalam upaya pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan. (Pusat Penyuluhan Sosial Kemensos, 2019).

#### **2.4.2. Tinjauan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)**

##### **1. Narkotika**

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi masalah serius dan telah mencapai pada keadaan yang memperhatikan, sehingga menjadi masalah nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkoba secara ilegal. Kasus penyalahgunaan narkoba dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba. Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba dalam menjalankan transaksi, karena di Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dalam penyalahgunaan narkoba dan juga lemahnya pengawasan dari pemerintah.

Penyalahgunaan narkoba yang semakin marak tentu akan merugikan pengguna bahkan negara, oleh karena itu diperlukan tindakan khusus agar Indonesia menjadi negara bebas narkoba. Untuk mengatasi permasalahan narkotika, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memberantas kejahatan narkotika. Dengan membentuk Badan Narkotika Nasional, di bentuk berdasarkan

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 dan direvisi kembali dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

Pembentukan Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota diatur sesuai Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa, BNNP adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional.

Badan Narkotika Nasional (BNN) selama ini dinilai belum dapat bekerja secara optimal dan kurang mampu mengatasi permasalahan narkoba di berbagai daerah di Indonesia oleh karena itu penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Melihat kondisi tersebut, oleh karena itu pemerintah melakukan intervensi dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Kebijakan P4GN merupakan implementasi pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 pasal 2, bertujuan mewujudkan upaya “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”.

Narkoba sendiri merupakan barang yang tidak lagi dikatakan barang haram yang susah untuk di dapat, melainkan barang yang amat mudah didapat karena kebutuhan sesaat bagi pecandu narkoba dan para pecandu bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba dalam masyarakat harus dicegah dan ditanggulangi. Upaya pencegahan ini harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan dikeluarkannya UndangUndang Narkoba agar masalah ini tidak terus tumbuh dalam masyarakat sebagai wabah yang buruk bagi perkembangan Negara.

Aparat pemerintahan Non Kementrian yang bertugas menangani masalah narkoba dan Narkoba yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) yang ruang lingkup kerjanya meliputi seluruh perkara Narkoba di Indonesia. Badan Narkotika Nasional adalah lembaga pemerintahan nonkementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden. Badan Narkotika

Nasional sebagai lembaga independen diharapkan dapat bekerja lebih baik serta transparan dan akuntabel dalam menumpas kejahatan Narkotika. Badan Narkotika Nasional juga diharapkan dapat optimal dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dan meningkatkan kerja sama internasional agar jaringan narkotika transnasional dapat dihancurkan. Peran Badan Narkotika Nasional jika dikaitkan dengan pencegahan tindak pidana narkotika adalah suatu realitas yang tidak mungkin dilepaskan, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, yakni menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.

## **2. Pencegahan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)**

Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), sebagai Strategi Nasional, dirancang melalui Intruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 untuk memerangi dan mencegah penyalahgunaan narkotika. Keberhasilan sebuah program kebijakan sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi program melibatkan berbagai faktor, seperti siapa yang menjalankannya, berapa anggarannya, bagaimana cara pelaksanaannya, apa saja sarana dan prasarana pendukungnya, siapa kelompok sasaran program, serta bagaimana manajemen program diatur.

Melalui langkah-langkah pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN), sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 104-108 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Kemungkinan seseorang tertarik terjerumus penyalahgunaan narkotika adalah karena faktor internal dan eksternal. Pemerintah diharapkan memberikan prioritas utama pada upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika, dan diharapkan seluruh masyarakat dapat berkolaborasi secara sinergis untuk mengatasi peredaran obat-obatan terlarang tersebut. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam BAB II Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional, BNN memiliki tanggung jawab, di antaranya tugas preventif dan represif.

Dalam Badan Narkotika Nasional, tugas preventif dianggap sebagai langkah yang paling efektif dalam menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkotika. Tugas preventif ini mencakup pelaksanaan Program Pencegahan dan

Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dengan keyakinan bahwa “Karena pencegahan lebih baik daripada pengobatan”. Untuk melaksanakan tugas preventif tersebut, BNN memiliki Deputi Bidang Pencegahan. Deputi ini berperan dalam melaksanakan tugas preventif dengan fokus pada penghapusan atau setidaknya meminimalkan penyalahgunaan narkotika. Khususnya pada Pasal 13 Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010, merinci kegiatan yang harus dilakukan oleh Deputi Bidang Pencegahan pada program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), yaitu:

Undang-Undang ini mengatur tentang profesi pekerja sosial, mencakup standar kompetensi, etika profesi, dan perlindungan hukum bagi pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya. UU ini bertujuan untuk mengakui dan menguatkan peran pekerja sosial sebagai profesi yang berkompeten dalam memberikan pelayanan sosial, termasuk upaya pencegahan, penanganan, serta pemulihan masalah sosial. UU ini juga mengatur tentang sertifikasi dan lisensi pekerja sosial, memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi dan keahlian yang dibutuhkan untuk memberikan layanan yang profesional dan berkualitas.

3) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya Peraturan Menteri Sosial ini merupakan aturan yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah penularan NAPZA di Indonesia. Peraturan ini mengatur secara rinci tentang standar yang harus dipenuhi oleh lembaga rehabilitasi sosial bagi pecandu dan korban konverter narkoba.

4) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

Dalam permensos ini menyebutkan bahwa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik dan spiritual maupun sosial secara mampu dan wajar. Salah satu kategori dari PPKS tersebut yaitu Korban Penyalahgunaan NAPZA, maka dengan adanya regulasi tersebut dapat menjadi landasan pembentukan Tim Relawan Satuan Tugas Anti NAPZA yang nantinya sebagai

bentuk tindakan preventif agar masyarakat tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan NAPZA.

5) Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2018

Perda Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2018 merupakan payung hukum yang mengatur upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba di wilayah Kabupaten Kuningan. Perda ini mengakui bahwa narkoba merupakan masalah serius yang membutuhkan penanganan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait. Landasan hukum ini dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba.

6) Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Kuningan Nomor 88 Tahun 2020

Perbup ini mengatur upaya pencegahan dan pemberantasan termasuk peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba (P4GN) di wilayah Kabupaten Kuningan. Tujuan utama dari Perbup ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba, melindungi generasi muda dari bahaya narkoba, serta mewujudkan masyarakat Kuningan yang sehat dan produktif melalui Tindakan pencegahan, penanggulangan, pemantauan dan evaluasi.

Dasar pemidanaan terhadap korban penyalahgunaan narkotika adalah pada Undang Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika yaitu dengan cara rehabilitasi. Rehabilitasi yang diatur dalam pasal 54 yang berbunyi “pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”. Dalam Undang Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika instansi yang berwenang melakukan proses rehabilitasi adalah BNN (Badan Narkotika Nasional) yang sudah diatur dalam pasal 70 sampai pasal 72 memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

1) Pasal 70 BNN mempunyai tugas

- (1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
- (2) Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
- (3) Berkoordinasi dengan Kepala kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,

- (4) Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat,
  - (5) Memberdayakan masyarakat dalam rangka pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
  - (6) Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
  - (7) Melakukan Kerjasama bilateral dan multilateral baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
  - (8) Mengembangkan laboratorium Narkotika dan prekursor Narkotika,
- 2) Pasal 71 “Dalam melaksanakan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, BNN berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.”

Pengamatan dari pemberitaan pemberitaan baik di media cetak maupun elektronika yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat penegak hukum. Pelaku penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat sangat mengkhawatirkan bagi semua masyarakat. Penyalahgunaan narkoba baik sebagai korban penyalahgunaan narkoba maupun sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba. Korban penyalahgunaan inilah yang harus lebih diperhatikan, karena untuk melakukan rehabilitasi juga harus mendapat perhatian penuh dari semua pihak, tetapi dalam upaya pengobatan dan perawatan yang dilakukan belum optimal dan terpadu. Peningkatan tersebutlah yang menjadi bahan pertimbangan bagi Mahkamah Agung beserta aparat penegak hukum lainnya untuk membuat PERBER (Peraturan Bersama) No. 01 Tahun 2014 Tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi. Arti PERBER No. 01 Tahun 2014 Tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi sudah diatur dalam Pasal 1 adalah sebagai berikut :

1. Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan para narkotika, baik secara fisik maupun psikis.
2. Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum.
3. Korban penyalahguna narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan atau diancam untuk menggunakan narkotika.
4. Ketergantungan narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.
5. Narkotika pemakaian Satu Hari adalah narkotika jumlah tertentu yang dibawa, dimiliki, disimpan, dan dikuasai untuk digunakan oleh penyalahguna narkotika.
6. Tim Asesmen Terpadu adalah tim yang terdiri dari Tim Dokter dan Tim Hukum yang ditetapkan oleh pimpinan satuan kerja setempat berdasarkan surat keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi, Badan Narkotika Nasional Kab/ Kota.
7. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika.
8. Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
9. Lembaga rehabilitasi medis adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan rehabilitasi medis bagi pecandu, korban penyalahgunaan dan penyalahguna narkotika yang dikelola oleh pemerintah.
10. Lembaga rehabilitasi sosial adalah tempat atau panti yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi pecandu, korban penyalahguna dan penyalahguna narkotika yang dikelola oleh pemerintah.
11. Lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.
12. Rumah Tahanan Negara yang selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.

13. Komplikasi medis adalah gangguan fisik atau penyakit serius terkait kondisi AIDS, Hepatitis, penyakit infeksi dan penyakit non infeksi lainnya seperti kanker, diabetes melitus.
14. Komplikasi Psikiatris adalah gangguan psikiatris atau jiwa dalam hal pasien mengalami halusinasi, waham, kecemasan dan depresi serius. Dalam melaksanakan PERBER No 01 Tahun 2014 agar mewujudkan koordinasi dan kerjasama secara optimal dalam penyelesaian permasalahan narkotika serta dapat menurunkan jumlah pelaku penyalahguna maupun korban penyalahguna melalui program rehabilitasi, maka didalam PERBER No 01 Tahun 2014 terdapat penjelasan mengenai Team Asesmen Terpadu

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

Kelurahan Cipari adalah salah satu wilayah administratif di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Berada pada ketinggian 661 meter di atas permukaan laut, kelurahan ini menawarkan suasana pegunungan yang sejuk dengan kontur perbukitan pendek. Wilayah ini memiliki luas 251,467 hektar, yang terdiri dari 240,567 hektar tanah darat dan 10,9 hektar sawah. Lokasinya yang strategis, hanya berjarak  $\pm 1$  km dari ibu kota Kecamatan Cigugur dan  $\pm 3$  km dari ibu kota Kabupaten Kuningan, menjadikan Cipari mudah diakses untuk kegiatan pemerintahan maupun perekonomian.

Kelurahan Cipari berbatasan dengan, Desa Gunungkeling (Utara), Kelurahan Cigugur (Selatan), Desa Cisantana (Barat), dan Kelurahan Winduherang (Timur). Wilayah administrasi Cipari terbagi dalam 7 lingkungan dengan 20 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Lingkungan-lingkungan ini meliputi Sukasari, Kondang, Sukamanah, Sukarame, dan Perumahan Pesona Alam.

Hingga akhir tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Cipari mencapai 4.665 jiwa, terdiri dari 2.409 laki-laki dan 2.256 perempuan. Angka ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan sebagian besar penduduk terlibat dalam sektor peternakan, perdagangan, dan kerajinan. Komposisi sosialnya menunjukkan keberagaman dan solidaritas tinggi, dengan budaya gotong royong yang masih kuat. Hal ini didukung oleh tradisi lokal seperti Ngagobyag, sebuah kegiatan yang mempromosikan kerja sama komunitas untuk menjaga keberlanjutan sumber daya lokal.

Kelurahan Cipari dikenal sebagai sentra peternakan sapi di wilayah Cigugur. Terdapat 465 peternak yang tergabung dalam koperasi, dengan populasi sapi mencapai 2.471 ekor pada tahun 2022. Empat koperasi utama mendukung kegiatan peternakan ini, diantaranya KSU Karya Nugraha 2.178 ekor sapi, Kelompok Muda Berkarya 93 ekor sapi, Koperasi Saluyu 78 ekor sapi, dan Koperasi Lembah Kemuning dengan jumlah 122 ekor sapi. Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran penting, dengan hasil panen utama berupa Padi 35 ton/tahun, Ayam potong 12.000 ekor/tahun dan Hasil perkebunan Kelapa (100 buah), cengkeh (1.500 kg). Sarana ekonomi pendukung meliputi 56 warung kecil,

21 kios, 5 kios bahan bakar, dan 2 swalayan, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Cipari memiliki tradisi lokal yang unik seperti Ngagobyag, yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas bersama untuk menjaga lingkungan dan mempererat persaudaraan. Dalam perayaan hari jadi ke-20 pada 2022, tema “Ngabakti ka Lemah Cai” (Mengabdikan pada Tanah Air) dipilih untuk menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Kelurahan Cipari dikelola oleh 15 pegawai, terdiri dari 9 PNS dan 6 non-PNS. Pelayanan publik mencakup administrasi kependudukan, seperti penerbitan KTP, KK, dan akta kelahiran. Pada tahun 2022, tercatat 284 dokumen diterbitkan melalui pelayanan ini. (belum dicek kembali)

Kelurahan Cipari juga mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan ekonomi kreatif, pengembangan koperasi, dan pelestarian budaya. Hal ini sejalan dengan visi Kabupaten Kuningan, yaitu menjadi wilayah yang Makmur, Agamis, dan Unggul (MAJU).

Infrastruktur Cipari didukung oleh fasilitas umum seperti jalan yang menghubungkan ke pusat kecamatan dan kabupaten, penerangan umum, serta sarana ekonomi lokal. Untuk keamanan, Kelurahan Cipari bekerja sama dengan Babinsa, Babinkamtibmas, dan Satlinmas untuk menjaga ketertiban masyarakat.

Sebagai bagian dari Kabupaten Kuningan, Kelurahan Cipari mendukung visi Kuningan MAJU dengan fokus pada, Penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, Peningkatan kualitas pelayanan publik, Pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, dan Pengembangan potensi wisata lokal, khususnya berbasis agro dan budaya.



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kelurahan Cipari

### 3.2. Struktur Pemerintahan

Pemerintahan Kelurahan adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang dipimpin oleh Lurah sebagai Kepala Pemerintah Kelurahan dibantu Perangkat Kelurahan sebagai unsur penyelenggara pemerintah Kelurahan, yaitu:

Tabel 3. 1 Struktur Pemerintah Kelurahan Cipari

NO	Nama	Jabatan
1	Ari Sutrisno, S.STP	Lurah Cipari
2	Sastiah, S.Sos	Sekretaris Kelurahan
3	Frans Nopiar	Pengadministrasian Pegawai
4	Titi Santi	Pengadministrasian Umum
5	Imas Susanti	Pengadministrasian Kearsipan
6	Hadi Maulana, S.Kom	KA. Seksi Pemitrantibum
7	Tata, SE.	Pengelola Trantib
8	Udin Sabarudin, S.Pd	Pengelola Data
9	Sri Yasih, SE.	KA. Seksi PPM
10	Jen Jainal Abidin, S.Pd	Pengelola Data
11	Atang Suhendi, S.IP	KA. Seksi Kesra
12	Yanton Rosdianton	Pengelola Data

### 3.3. Jumlah Penduduk

Hingga akhir tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Cipari mencapai 4.665 jiwa, terdiri dari 2.409 laki-laki dan 2.256 perempuan. Angka ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan sebagian besar penduduk terlibat dalam sektor peternakan, perdagangan, dan kerajinan. Komposisi sosialnya menunjukkan keberagaman dan solidaritas tinggi, dengan budaya gotong royong yang masih kuat. Hal ini didukung oleh tradisi lokal seperti Ngagobyag, sebuah kegiatan yang mempromosikan kerja sama komunitas untuk menjaga keberlanjutan sumber daya lokal

Kelurahan Cipari memiliki total jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 343 KK. Komposisi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa

50% kepala keluarga adalah laki-laki dan 49% adalah perempuan, sedangkan sisanya masuk dalam kategori tidak teridentifikasi secara spesifik, seperti keluarga yang dikelola bersama atau data yang belum lengkap.

Data ini mencerminkan keseimbangan peran laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin dalam struktur keluarga di Kelurahan Cipari. Kepala keluarga laki-laki umumnya menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, sedangkan kepala keluarga perempuan banyak ditemukan pada keluarga dengan status janda, wanita karir, atau keluarga dengan pembagian peran yang fleksibel.

Jumlah ini menjadi indikator penting dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam pengelolaan program-program berbasis keluarga, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi. Dengan total 343 KK, Kelurahan Cipari memiliki potensi besar untuk melibatkan seluruh warganya dalam berbagai program pemberdayaan dan pengembangan wilayah secara berkelanjutan.

#### **3.4. Program/Layanan yang diberikan Komunitas**

Kelurahan Cipari menyediakan berbagai layanan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah beberapa layanan dan program yang diberikan oleh Kelurahan Cipari:

##### **1. Layanan Administrasi**

Dalam bidang administrasi kependudukan, Kelurahan Cipari membantu masyarakat dalam pengurusan dokumen penting seperti KTP, KK, surat pindah domisili, serta pencatatan akta kelahiran, kematian, pernikahan, dan perceraian. Layanan ini dirancang untuk memastikan hak-hak administratif warga terpenuhi dengan mudah dan efisien.

##### **2. Program Kesejahteraan Sosial**

Kelurahan menjalankan berbagai program untuk mendukung kesejahteraan sosial masyarakat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Sembako, BPJS Kesehatan, dan Program Makanan Tambahan (PMT) untuk lansia, anak-anak, dan ibu hamil.

##### **3. Program Kesehatan**

Di sektor kesehatan, Kelurahan Cipari bekerja sama dengan puskesmas untuk menyelenggarakan berbagai kesehatan, seperti melaksanakan kegiatan posyandu untuk ibu dan anak, posyandu remaja yang berfokus pada edukasi

kesehatan dan pengawasan kesehatan remaja, dan posbindu untuk pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia, serta penyuluhan kesehatan yang membahas berbagai isu kesehatan.

#### 4. Program Pemberdayaan masyarakat

Kelurahan Cipari memiliki Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Nugraha Jaya yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi ini memberikan pinjaman kepada anggotanya untuk modal usaha, khususnya dalam peternakan sapi perah. Anggota koperasi diwajibkan untuk menyetorkan susu sapi sebagai pembayaran pinjaman, sehingga membantu meningkatkan pendapatan mereka.

#### 5. Layanan Informasi dan Advokasi

Kelurahan Cipari aktif dalam menyampaikan informasi terkait program pemerintah, seperti bantuan sosial PKH, BLT, ataupun program sembako, serta memberikan advokasi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, termasuk pendampingan dalam mengakses program-program tersebut.

### **3.5. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Kelurahan Cipari melaksanakan berbagai program sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program ini ditujukan kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, dengan rincian penerima manfaat sebagai berikut:

#### 1. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Kelompok ini terdiri dari perempuan yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan memerlukan dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. PRSE di Kelurahan Cipari berjumlah 38 orang.

#### 2. Penyandang Disabilitas

Kelurahan Cipari memberikan perhatian kepada 11 penyandang disabilitas dengan berbagai kondisi, seperti down syndrome, tuna grahita, autisme, hiperaktif, dan tuna netra.

#### 3. Anak Balita Terlantar

Anak-anak balita yang mengalami kekurangan gizi menjadi salah satu fokus utama program sosial di Kelurahan Cipari. Sebanyak 55 balita terlantar mendapatkan bantuan berupa makanan tambahan, dukungan kesehatan, serta pendampingan untuk memastikan tumbuh kembang mereka optimal.

#### 4. Lansia

Sebagai kelompok rentan, lansia di Kelurahan Cipari menerima perhatian khusus. Sebanyak 126 orang lansia mendapatkan manfaat melalui program yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, kegiatan sosial, serta bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### 5. Fakir Miskin

Sebanyak 602 orang fakir miskin diidentifikasi sebagai penerima bantuan sosial di Kelurahan Cipari. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi mereka, termasuk melalui program sembako, bantuan langsung tunai, dan dukungan lain yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar.

#### 6. Pengguna NAPZA

Kelurahan Cipari, yang terletak di Kabupaten Kuningan, menjadi salah satu wilayah yang berhadapan dengan tantangan penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Pengguna NAPZA di wilayah ini berasal dari berbagai kelompok usia, meskipun mayoritas adalah remaja dan usia produktif. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Cipari meliputi tekanan sosial, pengaruh pergaulan, kurangnya pengawasan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap kegiatan positif yang dapat menjadi alternatif pengalihan perhatian.

Berdasarkan observasi dan laporan komunitas, sebagian besar pengguna NAPZA di Kelurahan Cipari terlibat dalam penyalahgunaan zat jenis tertentu seperti obat penenang, lem perekat (inhalan), hingga narkotika golongan ringan. Pola penggunaan ini menunjukkan adanya pengaruh dari mudahnya akses terhadap zat-zat tersebut di lingkungan sekitar. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan tentang bahaya NAPZA serta stigma sosial terhadap pengguna NAPZA seringkali menjadi penghambat dalam upaya rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

## **BAB IV PENANGANAN KASUS**

### **4.1. Tahap Persiapan Sosial (*Social Preparation*)**

Persiapan sosial untuk bekerjasama ini merupakan tahapan awal dimana praktikan memperkenalkan diri serta mendapatkan *feedback* perkenalan juga dari masyarakat. Tidak hanya memperkenalkan diri, praktikan juga menyampaikan maksud dan tujuan kehadirannya di masyarakat baik di tingkat kecamatan ataupun tingkat desa. Selain itu praktikan bersama rekan-rekan membangun *trust Building* dan membangun *partnership trust building* dilakukan oleh seluruh praktikan melalui kontak sosial, komunikasi, dan interaksi serta pembiasaan dengan meningkatkan frekuensi, durasi, dan intensitas praktikan melebur di masyarakat. Praktikan juga melakukan Penentuan arah kegiatan (*Defining Directions*) Dalam tahapan ini praktikan bersama stakeholder berdiskusi untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Apa yang menjadi tujuan hasil diskusi tersebut ditetapkan bersama oleh anggota komunitas yang difasilitasi oleh pekerja sosial. 62 Dalam tahapan ini praktikan bersama *stakeholder* berdiskusi untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Apa yang menjadi tujuan hasil diskusi tersebut ditetapkan bersama oleh anggota komunitas yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Proses pelaksanaan persiapan sosial dalam praktik sosial merupakan tahapan penting yang dilaksanakan oleh praktikan (pekerja sosial pemula) dalam rangka memperoleh kepercayaan dari klien dan komunitas serta menyiapkan segala bentuk intervensi sosial yang bertujuan untuk membantu klien atau masyarakat yang membutuhkan. Dialog yang efektif menciptakan saluran komunikasi terbuka antara praktikan dan klien, memfasilitasi proses identifikasi masalah, serta merancang rencana aksi yang kolaboratif

### **4.2. Tahap Membangun Relasi (Dialog)**

#### **1. Proses Praktik**

##### **1) Dialog**

Dialog dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen 61 masyarakat, *stakeholder* dan *shareholder* agar praktikan diterima dan membaaur dengan masyarakat melalui teknik *community involvement*, *community meeting*, *home visit* atau aktivitas lain, sehingga tumbuh saling percaya (*trust building*) dan masyarakat

siap menerima serta bersepakat untuk bekerjasama mengupayakan perubahan masyarakat.

Kegiatan praktikan dimulai dari kegiatan penerimaan mahasiswa praktikum komunitas pada tanggal 28 Oktober 2024 di pendopo. Acara dimulai dan dibuka dengan sambutan dari Drs. H. Dasi Hariadi, Msi., selaku staf ahli bidang pemerintahan, hukum dan Politik, yang memberikan arahan mengenai kondisi kabupaten kuningan serta agar mahasiswa memahami bagaimana dinamika sosial di lapangan. Kemudian sambutan dilanjutkan oleh direktur poltekesos bandung yaitu bapak Suharma Ph.D., yang memberikan penjelasan mengenai tujuan dan harapan dari kegiatan praktikum ini. Acara ditutup dan diakhiri dengan simbolis pemakaian almamater dan topi menunjukkan bahwa mahasiswa poltekesos bandung telah diterima sebagai praktikan di Kabupaten Kuningan. Prosesi ini menandai awal resmi dari kegiatan praktikum Komunitas yang akan dijalani mahasiswa.



Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa

Setelah acara penerimaan, praktikan kemudian berangkat menuju lokasi praktikum yaitu di kelurahan Cipari dan bertemu dengan pendamping lapangan, ibu Sastiah, S.Sos, untuk membahas maksud dan tujuan dari praktikum komunitas yang akan dilaksanakan di kelurahan Cipari. Dalam pertemuan tersebut ibu sastiah memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi demografis, profil dan struktur sosial yang ada di Kelurahan Cipari.



Foto 4. 2 Pertemuan dengan Pendamping lapangan

Pada tanggal 29 Oktober, Praktikan mengadakan pertemuan dengan pihak kelurahan Cipari. Pertemuan ini diawali dengan sesi perkenalan diri dimana praktikan memperkenalkan identitas dan menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas yang akan dilaksanakan. Dalam kesempatan ini, pihak kelurahan menerima praktikan dan memberikan penjelasan mengenai kondisi sosial di wilayah kelurahan Cipari. Termasuk berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.



Foto 4. 3 Penerimaan Kelurahan

**2) Home Visit**

Praktikan juga melakukan kegiatan kunjungan dan silaturahmi ke rumah ketua RT dan RW yang ada di lingkungan Cipari dengan tujuan mempererat hubungan dan silaturahmi dengan stakeholder yang ada. Kunjungan ini juga untuk membangun komunikasi yang lebih baik serta memahami lebih dalam kondisi dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT dan RW. Dalam pertemuan tersebut praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan serta penjelasan secara singkat mengenai praktikum komunitas. Umpan balik yang diberikan oleh Ketua RT dan RW adalah mengenai wawasan isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat serta berbagi informasi mengenai program yang sedang dijalankan di lingkungan tersebut



Foto 4. 4 Silaturahmi RT dan RW

Tahapan kegiatan Dialog dilanjutkan dengan pertemuan bersama berbagai lembaga organisasi yang memiliki peran aktif dan penting di kelurahan Cipari. Pertemuan ini melibatkan sejumlah pihak, seperti Kasi Kesra, Kasi PPM, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Bidan Kelurahan, dan Ketua Karang Taruna. Dalam kesempatan ini, praktikan memperkenalkan diri dan tujuan kegiatan praktikum komunitas sekaligus menerima arahan serta masukan dari para pemangku kebijakan di Cipari. Diskusi ini juga mencakup berbagai program yang telah dijalankan oleh masing-masing lembaga, tantangan dan peluang untuk berkolaborasi dalam mendukung kegiatan mahasiswa praktikum.



Foto 4. 5 Pertemuan dengan Kasi Kesra

Pada kesempatan kali ini juga, praktikan melakukan kunjungan ke pondok psantren Binnaul Ummah, salah satu lembaga pendidikan berbasis agama islam yang memiliki peran yang cukup masif dalam pembinaan moral dan spiritual remaja dan masyarakat yang ada di kelurahan Cipari. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkenalkan maksud dan tujuan praktikum komunitas sekaligus menjalin komunikasi serta kerja sama yang lebih erat dengan pihak pondok.



Foto 4. 6 Kunjungan ke Binnaul Ummah

### 3) *community involvement*

Praktikan juga turut terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan komunitas. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan ini meliputi partisipasi dalam kegiatan posyandu di berbagai lingkungan, dalam hal ini

praktikan membantu dalam pengecekan kesehatan ibu dan anak serta mendukung program kesehatan masyarakat. Selain itu, praktikan juga mengikuti kegiatan majelis taklim yang menjadi wadah pembinaan moral dan sosial, serta turut serta dalam kegiatan diskusi pembangunan kelurahan serta mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang menjadi salah satu program pemberdayaan keluarga di kelurahan Cipari



Foto 4. 7 Kegiatan Rapat DKM

Sebagai bagian dari sosialisasi, praktikan memperkenalkan maksud dan tujuan praktikum kepada masyarakat, termasuk memberikan penjelasan tentang Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Selain itu, praktikan juga memaparkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama praktikum dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program tersebut. Seluruh kegiatan dalam tahap dialog ini dilakukan sebagai pondasi untuk membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat, yang menjadi dasar bagi pelaksanaan program-program praktikum selanjutnya.

Untuk memperdalam pemahaman terkait dengan kondisi wilayah, praktikan juga melakukan kegiatan observasi dan social Mapping. Kegiatan ini meliputi kegiatan kunjungan ke UMKM seperti produsen gemblong, bawang goreng dan olahan susu yogurt, serta pengamatan terhadap potensi sumber daya alam lokal seperti mata air Cibulakan. Selain itu, praktikan juga melakukan pemetaan sosial sebagai upaya untuk memetakan dinamika sosial dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan Cipari.

## 2. Hasil Praktik

Dialog dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen 61 masyarakat, *stakeholder* dan *shareholder* agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat melalui teknik *community involvement*, *community meeting*, *home visit*

atau aktivitas lain, sehingga tumbuh saling percaya (*trust building*) dan masyarakat siap menerima serta bersepakat untuk bekerjasama mengupayakan perubahan masyarakat

Tahapan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari, tahap dialog merupakan langkah awal yang sangat penting untuk membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat. Tahap ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan seperti silaturahmi dengan pemangku kebijakan, kunjungan dan observasi lapangan, serta dialog langsung dengan target group. Kegiatan dialog ini dilakukan secara intensif selama periode 8 hari dimulai pada tanggal 29 September 2024 - 6 oktober 2024 dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemangku kepentingan. Berikut adalah rincian pelaksanaan tahap dialog yang telah dilakukan untuk membangun relasi.

- 1) Silaturahmi dengan Pemerintah dan Tokoh:
  - 1) Penerimaan mahasiswa praktikan di Pendopo Kabupaten Kuningan
  - 2) Pertemuan dengan Lurah dan perangkat Kelurahan Cipari
  - 3) Kunjungan ke rumah Ketua RT/RW
- 2) Dialog dengan Lembaga dan Organisasi:
  - 1) Pertemuan dengan penyuluh BKKBN
  - 2) Pertemuan dengan Kepala Seksi Kesra
  - 3) Dialog dengan Ketua LPM
  - 4) Pertemuan dengan sekretaris lembaga Karang Taruna
  - 5) Kunjungan ke Pondok Pesantren Binaul Ummah
  - 6) Dialog dengan pendamping PKH
  - 7) Pertemuan dengan Bidan Desa
- 3) Community Involvement:
  - 1) Mengikuti kegiatan Posyandu diberbagai blok kelurahan Cipari
  - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan majlis ta'lim
  - 3) Terlibat dalam kegiatan olahraga voli bersama ibu-ibu
  - 4) Menghadiri forum diskusi pembangunan kubah masjid
  - 5) Mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)
- 4) Kegiatan Observasi dan Pemetaan:
  - 1) Transect Walk untuk mengenal wilayah Kelurahan Cipari

- 2) Mengunjungi UMKM (produsen gemblong kancing, bawang goreng, dan olahan susu)
- 3) Mengunjungi sumber mata air Cibulakan
- 4) Melakukan social mapping
- 5) Sosialisasi Praktikum
  - 1) Menjelaskan maksud dan tujuan praktikum kepada masyarakat
  - 2) Sosialisasi tentang PPKS dan PSKS
  - 3) Memperkenalkan rencana kegiatan praktikum
  - 4) Mengajak Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat sebagai dasar pelaksanaan program praktikum selanjutnya.

### **4.3. Tahap Asesmen (*Discovery*)**

#### **1. Asesmen Awal**

##### **1) Proses Praktik**

Kegiatan dalam tahap ini berkaitan proses menggali dan menilai potensi/sumber yang merupakan modal atau kekuatan masyarakat yang akan diintervensi baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Adapun penjabaran prosesnya adalah sebagai berikut :

##### **1) Penggalan Sumber daya**

Praktikan bersama dengan *stakeholder* menemukan dan menggali sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas) yang terdiri dari sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*).

##### **2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya**

Dalam hal ini praktikan mengurai kekuatan apa yang dimiliki menjadi bagianbagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan.

##### **2) Hasil Praktik**

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja

Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalan informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Praktikan melaksanakan tahapan ini selama satu minggu hari terhitung pada tanggal 5 November – 16 November 2024. Setelah kegiatan kegiatan/tahapan dialog selesai kegiatan dilanjutkan dengan tahap *discovery* atau asesmen. Pada tahap ini, para praktikan merencanakan dan melaksanakan kegiatan Metode Asesmen Partisipasi (MAP) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelurahan Cipari.

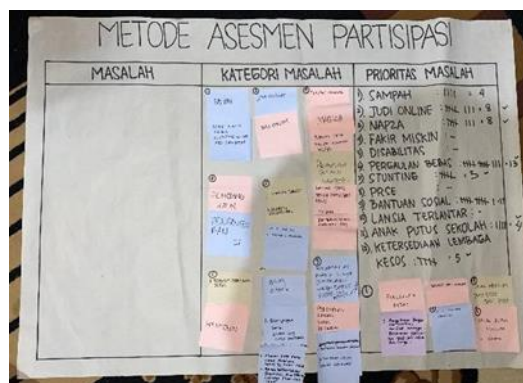
Metode Asesmen Partisipasi atau yang lebih dikenal sebagai rembug warga, diadakan pada hari Sabtu di minggu kedua kegiatan praktikum. Masjid dekat Kelurahan Cipari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan mengingat aksesibilitasnya bagi warga. Pihak terkait yang diundang dalam rembug warga ini meliputi:

1. Aparat Kelurahan
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
3. Karang Taruna
4. Kader PKK
5. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI)
6. Ketua RT 1-20
7. Ketua RW 1-7
8. Tokoh agama dan masyarakat

Dalam pelaksanaan rembug warga, satu orang praktikan ditunjuk sebagai fasilitator, sementara dua orang lainnya bertindak sebagai co-fasilitator. Praktikan lainnya berperan aktif membantu warga selama kegiatan, seperti menjelaskan kembali materi yang disampaikan fasilitator dan memastikan pemahaman yang sama di antara peserta. Praktikan juga menjelaskan tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) agar warga dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam konteks masalah sosial. Hasil dari rembug warga ini mengidentifikasi enam permasalahan utama di Kelurahan Cipari, yaitu:

Tabel 4. 1 Hasil Asesmen MPA

Kelurahan Cipari	<p>Hasil Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyalahguna NAPZA</li> <li>2. Kemiskinan</li> <li>3. Disabilitas</li> <li>4. Permasalahan Stunting</li> <li>5. Lansia</li> <li>6. Perempuan Rawan Sosial</li> </ol> <p>Ekonomi (PRSE)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Penyaluran Bantuan Sosial</li> <li>8. Anak Putus Sekolah</li> <li>9. Ketersediaan Lembaga Kesos</li> <li>10. Sampah</li> <li>11. Judi Online</li> <li>12. Pergaulan Bebas</li> </ol> <p>Hasil Prioritas Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyalahguna NAPZA</li> <li>2. Lansia</li> <li>3. Disabilitas</li> <li>4. Perempuan Rawan Sosial</li> </ol> <p>Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kemiskinan</li> <li>6. Anak Balita Terlantar</li> </ol>
------------------	---



Gambar 4. 1 Hasil MPA

Selain hasil identifikasi masalah praktikan juga berfokus pada paradigma potensi untuk identifikasi menjadi sebuah kekuatan di masyarakat dalam

meminimalisir tantangan ataupun permasalahan yang ada. Adapun hasil penjabaran penggalan sumberdaya di Kelurahan Cipari sebagai Berikut

Tabel 4. 2 Hasil Asesmen SLA

	<b>Human Capital</b>	<b>Natural Capital</b>	<b>Fisical Capital</b>	<b>Social Capital</b>
<b>Kelurahan Cipari</b>	Ustadz	Cibulakan	Pos Ronda	PKK
	Guru	Sawah	Lapangan	Karang
	Bidan	Kebun Pisang	Voli	Taruna
	Kader	Kebun	Masjid	DKM
		Singkong	Musholla	Posrem
			Gedung	LPM
			Serba Guna Kelurahan Posyandu	



Gambar 4. 2 Hasil SLA



Foto 4. 8 Kegiatan Asesmen MPA

Berdasarkan enam permasalahan utama tersebut, dua orang mahasiswa praktikan akan ditugaskan untuk fokus pada satu permasalahan yang sama. Setelah menyelesaikan rebug warga atau MAP, praktikan akan melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu perencanaan intervensi. Pada tahap ini, setiap praktikan akan menerapkan Teknologi Partisipatif (ToP) untuk merancang solusi yang tepat dan berkelanjutan bagi permasalahan yang telah diidentifikasi.

## 2. Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan tahap lanjutan dari proses asesmen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi atau data sehingga dapat membantu praktikan melakukan analisis lebih mendalam terhadap isu permasalahan sosial yang dipilih, praktikan mengambil isu pada profil Penyuluh Sosial ketika melihat isu permasalahan mengenai penyalahgunaan NAPZA yang ada di lingkungan Cipari yang menjadi prioritas kedua dari hasil MPA yang ada di Kelurahan Cipari terkhusus pada permasalahan daerah kerawanan pengedaran dan penyalahgunaan NAPZA

Pada pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Berikut teknik yang digunakan praktikan dalam pelaksanaan asesmen lanjutan:

### 1) *Key Informan Interview*

Key informan interview adalah wawancara kepada informan kunci yang merupakan tokoh yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan. Proses asesmen lanjutan ini dilaksanakan terhadap salah satu *interest person* yaitu ketua RW 02, Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat dan Kepala Seksi Ketertertiban Umum di kelurahan Cipari serta Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan (BNNKK)



Foto 4. 9 Pertemuan dengan BNNK Kuningan



Penguatan motivasi oleh mahasiswa terdiri atas pemahaman antar warga satu sama lain (*mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of "Us"*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*).

Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan para TKM dengan menggunakan teknik ToP dengan proses sebagai berikut

(1) Penjelasan tujuan kegiatan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pertemuan yakni untuk merencanakan Program, seperti bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, penanggung jawab program kegiatan, guna menjawab permasalahan dan kebutuhan program untuk memudahkan dalam merealisasikan program pada saat tahapan intervensi. Praktikan selaku fasilitator juga membacakan tahapan-tahapan yang akan dilewati selama proses kegiatan.

(2) Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan tahap dimana tim kerja masyarakat diarahkan oleh praktikan untuk dapat melaksanakan diskusi secara terfokus pada pokok bahasan yang diangkat, yaitu mengenai mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya NAPZA.

(3) Tahap Penyusunan Rencana tindak lanjut

Tahap penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahap lanjutan setelah dua tahap sebelumnya, praktikan memfasilitasi para tim kerja masyarakat untuk dapat menentukan nama program, tujuan program, merancang kegiatan program, dan penyusunan kalender kegiatan.

(4) Kegiatan janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

## **2. Hasil Praktik**

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program 69 secara konsisten. Praktikan melaksanakan tahapan ini terhitung dua minggu dalam tanggal 15 November – 30 November 2024

Pada tahap rencana intervensi, setiap praktikan telah menentukan fokus masalah masing-masing berdasarkan hasil Metode Asesmen Partisipatif (MAP), dengan total enam fokus utama, yaitu: NAPZA, lansia, disabilitas, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, kemiskinan, dan permasalahan anak stunting. Pemilihan fokus ini didasarkan pada prioritas permasalahan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah intervensi.

Sebagai bagian dari implementasi rencana intervensi, seluruh praktikan melaksanakan kegiatan *Technology of Participation* (ToP). Setiap pelaksanaan ToP disesuaikan dengan fokus masalah yang diangkat, sehingga terdapat enam pelaksanaan ToP secara keseluruhan. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pendekatan yang spesifik terhadap masalah yang dibahas, dengan tujuan menghasilkan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kegiatan *Technology of Participation* / ToP ini dilaksanakan oleh praktikan yang mengambil fokus masalah Napza pada hari Sabtu, 23 November 2024, Pukul 19.30 WIB. ToP ini bertempat di Masjid Jami Cipari Sabilul Haq dan dihadiri oleh kurang lebih 30 orang yang berasal dari perwakilan lapisan masyarakat berbeda-beda seperti, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Aparat Kelurahan, Anak Muda melalui Karang Taruna, dan Kaberamaci (Remaja Masjid). Praktikan memulai kegiatan ini berawal dari penjelasan atau penjabaran mengenai beberapa fokus masalah yang muncul di tahap asesmen pada kegiatan Metode Asesmen Partisipatif (MAP). Namun, pada kesempatan ini fokus masalah yang akan diambil yaitu oleh praktikan mengenai Penyalahgunaan Napza. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang akan dibahas mulai dari program, kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dan indikator keberhasilan. Praktikan juga mengajak peserta undangan untuk dapat aktif berkontribusi dalam pelaksanaannya. Kegiatan ToP ini diakhiri dengan *tools* Janji Hati sebagai bentuk untuk komitmen kelompok dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana intervensi.

Berikut ini merupakan hasil dari proses penyusunan rencana intervensi yang dijalankan oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM):

#### 1. Nama Program

Praktikan menyakan pendapat mengenai nama program yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, kemudian disepakati dengan nama penyuluhan P4GN atau Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, yaitu program yang berfokus untuk menekankan pada upaya

meningkatkan pengetahuan masyarakat Mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang ada di lingkungan Kelurahan Cipari.

## 2. Tujuan Program

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari Program penyuluhan P4GN di Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan adalah agar meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang ada di lingkungan Kelurahan Cipari.

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran gelap Narkoba (P4GN) adalah sebagai Berikut

- Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pencegahan Narkoba di lingkungan masyarakat
- Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pemberantasan Narkoba
- Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyalahgunaan narkotika
- Memberantas peredarab gelap narkoba yang ada di lingkungan masyarakat

## 3. Bentuk Kegiatan dan Program

Kegiatan Program Penyuluhan P4GN memiliki bentuk kegiatan sebagai berikut:

- Membuat media informasi seperti Powerpoint untuk media penyuluhan
- Penyuluhan mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- Koordinasi dengan stakeholder terkait pelaksanaan program penyuluhan P4GN.

## 4. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterkaitan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan, sistem partisipan program penyuluhan P4GN adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sistem Partisipan

NO	Sistem	Pengertian	Partisipan
1	<i>Initiator System</i>	Individu-individu yang memerhatikan dan menjadi yang pertama dalam melihat adanya permasalahan	Praktikan
2	<i>Change Agent System</i>	Individu – individu yang akan menjadi penanggung jawab untuk menjadi coordinator perubahan.	Praktikan, Kasi Tantrib
3	<i>Client System</i>	Orang/kelompok/komunitas yang akan menerima perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung	Unit Karang Taruna
4	<i>Support System</i>	Kelompok orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian mengenai permasalahan yang diangkat, untuk meningkatkan keberhasilan program ke depannya.	Kasi Tantrib, BNNKK, Perangkat Kelurahan
5	<i>Controlling System</i>	Orang-orang yang memiliki otoritas formal atau memiliki kekuasaan untuk menerima atau menolak serta menjadi pengarah	TKM, Perangkat Kelurahan
6	<i>Implementing System</i>	Orang – orang yang memiliki peran untuk melaksanakan dan	TKM, Praktikan

		mengelola pelaksanaan atau dampak perubahan	
7	<i>Target System</i>	Orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah/menerima perubahan agar bisa menerima manfaat perubahan sesuai dengan yang diharapkan	Remaja Di lingkungan Cipari
8	<i>Action System</i>	Pihak yang mengembangkan perencanaan dan menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal perubahan	Praktikan, TKM

#### 5. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program penyuluhan P4GN. Berikut ini merupakan rincian kegiatan yang direncanakan bersama dengan TKM, Target Group dan Interest Group, antara lain

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Penyuluhan P4GN oleh BNNK Kuningan terhadap TKM/Satgas Anti NAPZA Kelurahan Cipari	29 November 2024	Aula Kelurahan Sukamulya
2	Penyuluhan P4GN oleh Praktikan dan Satgas Anti NAPZA	30 November 2024	SMPN 1 Cigugur
3	Penyuluhan P4GN kepada Remaja di Lingkungan Sukasari	3 Desember 2024	TPQ Lingkungan Sukasari

6) Peralatan yang dibutuhkan

Berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan ketentuan penggunaan bahan, beberapa alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan program intervensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Peralatan/Logistik

NO	Alat	Jumlah
1	Proyektor	1 Paket
2	Sound System/Speaker	1 Paket
3	Daftar Hadir	3 Paket

7) Rencana Anggaran Biaya Program

Berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan ketentuan keperluan rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program intervensi ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. 6 Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan	Kebutuhan	Vol	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Persiapan	ATK	4 Paket	15.000	60.000
	Kertas Plano	4 Lembar	500	2.000
		<b>Total</b>		<b>62.000</b>
Pelaksanaan	Snack Peserta	15 Buah	5.000	75.000
		<b>Total</b>		<b>75.000</b>
		<b>Total Keseluruhan</b>		<b>137.000</b>

8) Tim Kerja Masyarakat

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama diputuskan tim kerja masyarakat dalam menyukseskan rencana program, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat

NO	Nama	Jabatan
1	Ari Sutrisno S.STP	Penanggung Jawab
2	Hadi	Penasihat
3	Nurdin	Pembina 1
4	Agung	Pembina 2

5	Azril Naupal	Ketua
6	Kamila Azkia	Sekretaris
7	Novita Zasqia	Bendahara
8	Luna Fauziah Muhamad Irga Asidqi	Bidang Konseling
9	Hafidz Nurhasan Talitha Naila	Bidang Informasi
10	Algifari Akbar Aisyah Putri	Bidang Humas
11	Fhaisya Khoiriyah	Satgasus

#### 9) Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil asesmen secara partisipatif, berikut ini merupakan indikator keberhasilan dari program Penyuluhan P4GN antara lain:

- 1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- 2) Peningkatan pemahaman masyarakat terkait pemberantasan narkoba di lingkungan kelurahan Cipari
- 3) Peningkatan Pemahaman terkait Penyalahgunaan narkoba
- 4) Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peredaran gelap narkoba



Foto 4. 10 Kegiatan Perencanaan Intervensi

### 4.5. Tahap Intervensi (*Development*)

#### 1. Proses Praktik

Praktikan menitikberatkan proses untuk melaksanakan pengembangan intervensi dan evaluasi. Adapun penjabaran proses praktik dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun proker bersama Satgas

Praktikan melakukan aspek dalam tahap ini melalui pertemuan, komunikasi, diskusi perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat

2) Menghubungkan dan menggerakkan sumber daya

Praktikan bersama dengan *stakeholder* menjadi pengaktif dan penggerak sumber daya di wilayah masing-masing dan menitikberatkan pada kegiatan menghubungkan sistem sumber dengan tantangan yang akan dihadapi.

3) Memperluas peluang

Praktikan melaksanakan pengembangan jaringan / modal sosial untuk memperluas peluang dalam proses tahapan ini. Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil juga dapat memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian atas suatu hasil.

4) Pemahaman terhadap keberhasilan yang telah dicapai

Praktikan berkeyakinan bahwa keberhasilan yang telah dicapai, rasa percaya diri yang telah meningkat, dan proses kerja yang telah dilakukan dapat menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka memiliki kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini harus selalu dibarengi dengan evaluasi.

5) Pendampingan untuk kesinambungan

Praktikan melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar 70 semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6) Pengembangan sistem informasi

## **2. Hasil Praktik**

Dalam aspek ini bertujuan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll

Tahapan Intervensi merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada

pengembangan masyarakat. Berikut proses pelaksanaan dan rincian program praktikan.

Nama Program: Penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Kepada SATGAS Anti NAPZA dan Siswa SMP Negeri 1 Cigugur di Kelurahan Cipari

Bentuk Kegiatan :

1. Membantu dalam Memberikan Pembekalan Ilmu Kepada Relawan / Satgas oleh Pihak BNNK Kuningan serta Membantu dalam Menyusun Rencana Program Jangka Pendek dan Panjang

Tabel 4. 8 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan 1

Hari Tanggal	: Jumaat, 29 November 2024
Tempat	: Aula Kelurahan Sukamulya
Sasaran	: Tim Relawan/Satgas Anti NAPZA
Narasumber	: BNNK Kuningan
Fasilitator	: Praktikan
Hasil Kegiatan	: Tim Relawan / Satgas Anti NAPZA menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mencegah penyalahgunaan dan peredaran NAPZA di lingkungan sekitarnya, khususnya Kelurahan Cipari. Tim Relawan / Satgas Napza memperoleh ilmu serta edukasi dari pihak BNN mengenai jenis-jenis Napza dan bahayanya. Ilmu tersebut diharapkan dapat di edukasikan kembali oleh Tim Relawan / Satgas kepada masyarakat, dan membangun kolaborasi dengan pihak berwenang seperti BNN. Membuat Rencana Program / Agenda Kegiatan dalam Waktu Dekat



- Foto 4. 11 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan P4GN
2. Melaksanakan Rencana Kegiatan dalam hal ini Penyuluhan kepada remaja di SMPN 1 Cigugur

Tabel 4. 9 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan 2

Hari/Tanggal	: Sabtu, 30 November 2024
Tempat	: Lapangan SMPN 1 Cigugur
Sasaran	: Siswa/i di Bawah Umur yang Rentan untuk terjerat kasus Penyalahgunaan NAPZA
Narasumber	: Praktikan dan tim Relawan Anti NAPZA
Hasil Kegiatan	: Para siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bahaya penyalahgunaan Napza dan dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, serta masa depan mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenali tekanan dari lingkungan yang berisiko dan memperkuat keberanian mereka untuk mengatakan "tidak" pada tawaran penggunaan Napza. Selain itu, siswa diberikan informasi tentang dukungan dan bantuan yang tersedia jika menghadapi situasi terkait Napza. Tim Relawan/Satgas juga berhasil membangun hubungan positif dengan siswa untuk memperkuat pengawasan dan edukasi berkelanjutan



Foto 4. 12 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan P4GN

3. Melaksanakan Rencana Kegiatan dalam hal ini Penyuluhan kepada Remaja yang tergabung dalam anggota Posyandu Remaja di Lingkungan Sukasari

Tabel 4. 10 Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan 3

Hari/Tanggal	: Senin, 2 Desember 2024
Tempat	: TPQ Lingkungan Sukasari
Sasaran	: Remaja di Lingkungan Sukasari
Narasumber	: Praktikan
Hasil Kegiatan	: Para siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bahaya penyalahgunaan Napza dan dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, serta masa depan mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenali tekanan dari lingkungan yang berisiko dan memperkuat keberanian mereka untuk mengatakan "tidak" pada tawaran penggunaan Napza. Selain itu, siswa diberikan informasi tentang dukungan dan bantuan yang tersedia jika menghadapi situasi terkait Napza.



Foto 4. 13 Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan P4GN

#### 4.6. Tahap Evaluasi (Development)

Tahap Evaluasi merupakan tahap yang krusial dalam sebuah program karena dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja suatu program. Praktikan telah menyelesaikan program masing-masing dalam kurun waktu 40 hari.

##### 1. Evaluasi Proses

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan P4GN ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, namun dalam beberapa hal perlu diperhatikan kembali seperti ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan kondusifitas dalam proses pelaksanaan penyuluhan P4GN.

##### 2. Evaluasi Hasil

Kegiatan program penyuluhan P4GN atau singkatan dari Pencegahan, Pemberantasan dan Peredaran gelap narkoba yang telah dilaksanakan oleh tim SATGAS Anti Napza kelurahan Cipari. Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan oleh BNNK Kuningan yang dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya. Hasil kegiatan program P4GN sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu memberikan pembekalan terkait dengan peningkatan kapasitas dan pemahaman tim satgas anti NAPZA terkait dengan NAPZA. Selanjutnya kegiatan penyuluhan ini memberikan hasil terkait komitmen yang harus dibentuk secara kuat oleh setiap komponen masyarakat yang ada di kelurahan Cipari. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengisian form pre-test sebagai berikut:

Tabel 4. 11 formulir pretest

NO	Informasi Responden Penyuluhan P4GN	Pilihan Responden
1	Apakah bapak/ibu tau mengenai penyuluhan P4GN?	Cukup
2	Apakah Bapak/ibu tau mengenai fungsi diadakannya penyuluhan P4GN	Cukup
3	Apakah Bapak/ibu tau mengenai bahaya narkoba?	Baik
4	Apakah Bapak/ibu tau mengenai peredaran gelap narkoba?	Sangat tidak Baik

Berdasarkan hasil tabel tersebut, pre-test yang diisi partisipan dapat dijelaskan per poinnya sebagai berikut:

- 1) Apakah mengetahui mengenai penyuluhan P4GN?

Pada pertanyaan ini bernilai cukup, artinya partisipan hanya pernah mendengar mengenai kegiatan tersebut

2) Apakah tau mengenai fungsi diadakannya penyuluhan P4GN?

Pada pertanyaan ini bernilai cukup, artinya partisipan hanya pernah mendengar mengenai fungsi diadakannya penyuluhan P4GN

3) Apakah tau mengenai bahaya narkoba?

Pada pertanyaan ini bernilai baik, artinya partisipan mengetahui bahaya narkoba, sebab dan akibat dari narkoba, namun partisipan belum mengetahui mengenai informasi secara detailnya

4) Apakah tau mengenai peredaran gelap narkoba?

Pada ini bernilai sangat tidak baik, artinya partisipan tidak/belum mengetahui mengenai peredaran gelap narkoba yang terjadi di wilayah nya.



Foto 4. 14 Pelaksanaan Evaluasi

#### 4.7. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

##### 1. Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran dari intervensi pekerjaan sosial. Tahapan ini dilakukan karena kegiatan sudah harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Terminasi bertujuan untuk memutuskan hubungan secara formal antara praktikan dengan masyarakat ataupun kelompok sasaran. Sasaran dari tahap terminasi ini adalah *target group*, *interest group*, dan juga Tim Kerja Masyarakat (TKM). Terminasi dalam beberapa tingkatan yaitu di tingkat desa dan tingkat kabupaten. Pelaksanaan terminasi dilakukan dengan penyampaian keseluruhan hasil praktikum komunitas selama 40 hari mulai dari tahapan inisiasi sosial hingga tahapan evaluasi secara partisipatif.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan (*continuity*), perlu dilakukan rujukan berupa penguatan koordinasi dengan BNNK, pelatihan lanjutan untuk SATGAS, serta evaluasi berkala terhadap implementasi komitmen masyarakat. Selain itu, aspek ketepatan waktu dan kondusivitas kegiatan perlu menjadi perhatian agar

efektivitas program di masa depan dapat lebih ditingkatkan. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan dalam beberapa tingkatan, yakni :

Tabel 4. 12 Pelaksaan Terminasi dan Rujukan

Hari dan Tanggal	Terminasi	Kegiatan	Partisipan
Kamis, 5 Desember 2024	Tingkat Desa	Penyampaian proses dan hasil praktikum komunitas selama 40 hari mulai dari asesmen hingga pelaksanaan dan rekomendasi.	Lurah Kelurahan Cipari, Perangkat Kelurahan, TKM dan Praktikan
Jumaat, 6 Desember 2024	Tingkat Kabupaten	Laporan kegiatan dan program yang telah terlaksana di 8 Desa di Kecamatan Depok serta Serah terima bantuan atensi ASTER	Pj Bupati Kab Kuningan/yang Mewakili, Kaprodi Peksos Kalab Peksos, Dosen Prodi Peksos dan Rehsos

## 2. Rujukan

Praktikan merujuk rekomendasi kegiatan dari program “Penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika ” kepada Pemerintahan Kelurahan Cipari untuk dapat ditindaklanjuti demi kesejahteraan dan Keamanan Kelurahan Cipari. Program “Penyuluhan P4GN” melalui kegiatan Sosialisasi mengenai bahaya narkoba yang sudah dilaksanakan selama praktikum komunitas ini diharapkan terus berjalan dengan berbagai inovasi kegiatan lainnya oleh Pemerintahan Kelurahan Cipari bersama dengan TKM yang telah dibentuk. Rekomendasi tersebut antara lain:

- 1) Memastikan bahwa kegiatan penyuluhan P4GN yang dilakukan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh remaja dan masyarakat dengan bantuan perangkat kelurahan khususnya pada bagian kepala seksi keamanan dan ketertiban umum
- 2) Memastikan bahwa penyuluhan yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah kelurahan Cipari
- 3) Melibatkan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan (BNNKK) dalam program yang akan dilaksanakan di Kelurahan Cipari



Foto 4. 15 Terminasi dan Rujukan Kelurahan



Foto 4. 16 Terminasi dan Rujukan Kabupaten

## BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Keterampilan *mezzo*, dan *makro* merupakan konsep yang sangat penting dalam ranah pekerjaan sosial yang menandai tiga tingkatan intervensi yang saling mendukung dan berhubungan. Setiap tingkatan memiliki peran yang unik dalam memberikan bantuan dan mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. Secara umum, keterampilan *mezzo* menyoroti intervensi kelompok atau komunitas, di mana pekerja sosial bekerja dengan kelompok untuk memperbaiki dinamika sosial dan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Sementara itu, keterampilan makro memperluas cakupan intervensi ke tingkat kebijakan dan sistemik, di mana pekerja sosial terlibat dalam perencanaan kebijakan publik atau advokasi untuk perubahan sosial yang lebih luas. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, ketiga tingkatan tersebut saling melengkapi dalam mencapai tujuan akhir pekerjaan sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi antara ketiga tingkatan keterampilan ini diperlukan untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks dan mencapai dampak yang signifikan dalam masyarakat.

Dengan memahami dan mengintegrasikan keterampilan *mezzo* dan makro, pekerja sosial dapat menyusun strategi yang baik dan efektif untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan positif dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang peran masing-masing tingkatan intervensi membantu pekerja sosial menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok, atau komunitas yang mereka layani. Dengan demikian, keterampilan *mezzo*, dan makro tidak hanya merupakan bagian yang penting dari pekerjaan sosial, tetapi juga merupakan pondasi untuk menciptakan perubahan yang berarti dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Intervensi keterampilan *mezzo* dalam pekerjaan sosial berfokus pada kelompok dan organisasi yang bertujuan memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Ini melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, pengembangan komunitas menjadi fokus utama, dengan membangun dan memperkuat jaringan sosial serta sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya secara keseluruhan. Selanjutnya, keterampilan ini mencakup

organisasi masyarakat, di mana pekerja sosial membantu kelompok dan organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan memberikan dukungan dan bimbingan. Terakhir, mediasi digunakan untuk membantu kelompok yang terlibat dalam konflik menyelesaikan perselisihan mereka secara damai

Keterampilan *makro* dalam pekerjaan sosial menekankan intervensi di tingkat kebijakan dan sistem, memperjuangkan perubahan yang bermanfaat bagi klien. Ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, advokasi menjadi kunci, di mana pekerja sosial mempromosikan perubahan kebijakan dan sistem yang menguntungkan klien dan masyarakat secara keseluruhan. Kemudian, penelitian digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah sosial dan mengembangkan solusi yang efektif. Selanjutnya, perencanaan dan pengembangan program dilakukan untuk merancang serta mengimplementasikan program yang bertujuan mengatasi masalah sosial yang ada dalam masyarakat

Keterampilan *mezzo*, dan *makro* dalam pekerjaan sosial tidak berjalan secara terpisah. Pekerja sosial yang efektif memahami pentingnya integrasi ketiganya dan mengaplikasikannya sesuai dengan kebutuhan klien. Mereka menyadari bahwa pendekatan yang menyeluruh dengan menggabungkan kedua tingkatan intervensi ini memberikan dampak yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggabungkan keterampilan, keterampilan *mezzo* untuk bekerja dengan kelompok atau komunitas, dan keterampilan *makro* untuk merancang kebijakan atau intervensi, pekerja sosial dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan.

## **5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya**

Melalui program praktikum, kami memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat secara langsung. Praktikum ini bukan hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga ruang pembelajaran nyata untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah kami pelajari di kelas ke dalam konteks praktis. Kami belajar untuk melihat berbagai persoalan dari perspektif masyarakat. Dalam prosesnya, kami juga dituntut untuk lebih peka terhadap kebutuhan mereka, termasuk tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi sehari-hari. Pengalaman ini memperkaya cara pandang kami, tidak hanya sebagai mahasiswa tetapi juga sebagai individu yang kelak diharapkan dapat berkontribusi bagi masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan

masyarakat, kami belajar tentang pentingnya membangun hubungan baik berdasarkan rasa saling percaya. Selain itu, kami menyadari bahwa kerja sama dan komunikasi yang efektif, baik di antara anggota tim maupun dengan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

### **5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas**

Selain melaksanakan program yang dirancang oleh individu, praktikan juga terlibat dalam berbagai kegiatan di kelurahan Cipari, berikut beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan:

#### **1. Kegiatan Posyandu Balita**

Posyandu balita merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam memantau dan meningkatkan kesehatan balita. Kegiatan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di desa bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, hingga deteksi dini masalah kesehatan.

Posyandu menjadi pusat layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya bagi keluarga dengan balita di wilayah pedesaan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan posyandu dilakukan secara berkala, biasanya sebulan sekali, dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta peran aktif masyarakat.

Selain berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, posyandu juga menjadi wadah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang sehat dan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Hal ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting, gizi buruk, serta meningkatkan kesadaran akan kesehatan anak sejak dini, sehingga dapat menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

Kegiatan posyandu balita di desa memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas hidup balita dan keluarga di desa.



Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita

## 2. Kegiatan Posyandu Remaja

Posyandu remaja merupakan inovasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemantauan dan pembinaan kesehatan remaja di desa. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan kesehatan spesifik remaja, yang sering kali belum terfasilitasi secara optimal dalam program kesehatan lainnya.

Masa remaja adalah periode penting dalam siklus kehidupan, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, remaja membutuhkan perhatian khusus dalam aspek kesehatan, seperti gizi, kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular, kesehatan mental, hingga pengendalian perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan posyandu remaja di desa biasanya melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta remaja itu sendiri sebagai sasaran sekaligus mitra aktif. Pelaksanaannya meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi tentang kesehatan reproduksi, konseling, kegiatan olahraga, hingga penyuluhan terkait gizi seimbang dan pola hidup sehat.

Tujuan utama posyandu remaja adalah membangun kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Selain itu, posyandu remaja juga menjadi wadah untuk memperlancar komunikasi dan interaksi positif antar remaja di lingkungan desa, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat, posyandu remaja diharapkan mampu menjadi solusi strategis dalam

menangani berbagai tantangan kesehatan remaja di pedesaan, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan.



Foto 5. 2 Kegiatan Posyandu Remaja

### 3. Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah salah satu upaya pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia (lansia) melalui pendekatan promotif, preventif, dan kuratif yang terintegrasi. Program ini diinisiasi sebagai bentuk dukungan terhadap lansia agar tetap sehat, produktif, dan mandiri meski berada dalam usia lanjut.

Di desa, kegiatan Posyandu Lansia menjadi penting karena banyak lansia yang tinggal di daerah pedesaan menghadapi tantangan dalam mengakses fasilitas kesehatan formal. Posyandu Lansia memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan dekat dengan masyarakat, dengan melibatkan kader-kader lokal sebagai penggerak utama.

Melalui kegiatan ini, berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan rutin (tekanan darah, gula darah, berat badan), edukasi kesehatan, pemberian vitamin atau obat, hingga senam lansia disediakan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendeteksi dini penyakit dan menjaga kesehatan mental para lansia melalui interaksi sosial yang positif.

Dengan partisipasi aktif masyarakat, khususnya para lansia, diharapkan Posyandu Lansia dapat menjadi wadah yang mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan lansia di desa, sekaligus menciptakan lingkungan yang inklusif bagi mereka untuk tetap menjalani kehidupan yang berkualitas.



Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Lansia

#### 4. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa. Sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pengajian tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) di kalangan masyarakat. Kegiatan pengajian di desa biasanya dilaksanakan secara rutin, baik mingguan, bulanan, maupun pada momen-momen tertentu seperti peringatan hari besar Islam. Pengajian ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dan lansia, sehingga menjadi wadah yang inklusif untuk mempererat hubungan antarwarga.

Dalam pelaksanaannya, pengajian di desa sering diisi dengan ceramah agama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta doa bersama. Selain itu, kegiatan ini juga kerap diiringi dengan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengajian, masyarakat desa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga termotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis. Pengajian juga berperan sebagai media pembinaan sosial, yang dapat mendorong terciptanya lingkungan desa yang religius, damai, dan saling peduli antarwarga. Dengan demikian, kegiatan pengajian di desa menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.



Foto 5. 4 Kegiatan Pengajian

## 5. Apel Pagi

Apel pagi adalah kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan di berbagai lingkungan kerja, pendidikan, atau komunitas tertentu, bertujuan untuk memulai hari dengan semangat dan koordinasi yang baik. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk menyampaikan informasi, membangun kedisiplinan, dan mempererat hubungan antaranggota dalam sebuah organisasi.

Dalam pelaksanaannya, apel pagi umumnya diawali dengan baris-berbaris, penghormatan, serta penyampaian arahan dari pimpinan atau koordinator. Kegiatan ini juga sering diiringi dengan pembacaan doa, himbauan terkait tugas atau agenda hari itu, dan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja atau belajar.

Bagi organisasi, apel pagi memiliki manfaat strategis, seperti memastikan semua anggota memahami tujuan bersama, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menciptakan budaya disiplin yang kuat. Di sisi lain, apel pagi juga menjadi sarana membangun solidaritas antaranggota serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam menjalankan tugas-tugas yang telah direncanakan.

Dengan rutinitas apel pagi, diharapkan seluruh anggota dapat memulai aktivitas dengan sikap positif, fokus, dan memiliki kesiapan yang optimal untuk menghadapi tantangan sepanjang hari. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada produktivitas individu, tetapi juga pada keberhasilan kolektif dalam mencapai tujuan bersama.



Foto 5. 5 Kegiatan Apel Pagi

#### 6. Kegiatan P2K2

Program Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan ini merupakan bagian dari program yang mendukung pengentasan kemiskinan melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan, dan pembinaan keluarga.

P2K2 dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada KPM agar mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi, sosial, dan pendidikan. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pelatihan, bimbingan, dan informasi mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti pola asuh anak, pengelolaan keuangan, kesehatan keluarga, dan peningkatan keterampilan kerja.

Di tingkat desa, kegiatan P2K2 dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan pendamping program yang bertugas untuk memfasilitasi, memberikan materi, serta memotivasi peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga mendorong kolaborasi antaranggota keluarga dalam mengatasi berbagai tantangan.

Melalui P2K2, diharapkan keluarga penerima manfaat dapat memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memanfaatkan bantuan sosial secara efektif, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial ekonomi di komunitasnya. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.



Foto 5. 6 Kegiatan P2K2

## 7. Penyaluran BPJS

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang bertugas menyediakan layanan jaminan sosial bagi masyarakat Indonesia, baik di bidang kesehatan maupun ketenagakerjaan. Kegiatan BPJS mencakup berbagai program yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial dan memastikan akses yang adil terhadap layanan kesehatan, perlindungan kerja, serta dukungan sosial lainnya.

Dalam bidang kesehatan, BPJS Kesehatan menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang memberikan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mulai dari tingkat fasilitas kesehatan primer hingga rumah sakit rujukan. Kegiatan ini meliputi pendaftaran peserta, edukasi manfaat program, hingga penanganan klaim layanan kesehatan.

Sementara itu, BPJS Ketenagakerjaan menyediakan perlindungan sosial bagi tenaga kerja melalui program seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua,



Foto 5. 7 Pembagian Kartu BPJS

## **8. Tugas Asesment Terpadu oleh praktikan**

Kegiatan kemanusiaan atau pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah nyata praktikan untuk memberikan kebermanfaatn dan fokus praktikum ini lebih terukur dan tampak wujudnya. Praktikan melaksanakan pengabdiannya terhitung sama dengan pelaksanaan praktikum mulai tanggal 1 Desember – 6 Desember 2024.

Beberapa program pengabdian yang dilaksanakan oleh praktikan merupakan amanah sosial baik dari Pemkab Kuningan ataupun lembaga Poltekesos Bandung. Adapun penjabaran hasil program pengabdian yang dilaksanakan oleh praktikan adalah mencari calon KPM yang membutuhkan dan nantinya akan diberikan bantuan sosial oleh lembaga Poltekesos Bandung. Praktikan telah melaksanakan proses asesmen terpadu untuk menyalurkan bantuan sosial kepada penerima manfaat di wilayah yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bantuan tepat sasaran, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima manfaat. Dalam pelaksanaannya, asesmen ini menyasar 4 orang penerima manfaat, yang terdiri dari individu kategori fakir miskin dan penyandang disabilitas. Berikut merupakan tahapan proses Asesmen terpadu.

### **1) Identifikasi Penerima Manfaat**

Praktikan mengumpulkan data awal melalui survei lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan verifikasi dari data administrasi kelurahan terkait. Data ini mencakup informasi demografi, kondisi ekonomi, serta status kesehatan atau disabilitas penerima.

### **2) Observasi Langsung**

Kunjungan ke rumah penerima manfaat dilakukan untuk mengamati kondisi nyata, seperti tempat tinggal, aksesibilitas fasilitas, serta kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran rinci tentang tingkat kerentanan dan urgensi kebutuhan bantuan.

### **3) Asesmen dan pemetaan kebutuhan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi, kebutuhan masing-masing penerima manfaat dipetakan. Fakir miskin dan disabilitas umumnya membutuhkan bantuan berupa kebutuhan pokok.

#### 4) Penyaluran Bantuan

Bantuan sosial disalurkan sesuai dengan hasil asesmen. Keempat penerima manfaat menerima paket bantuan yang meliputi kebutuhan dasar seperti sembako



Foto 5. 8 Penyaluran Bantuan Sosial

#### 9. Pembuatan Video Profil Kelurahan Cipari

Praktikan melaksanakan kegiatan pembuatan video profil kelurahan Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, praktikan telah melaksanakan kegiatan pembuatan video profil Kelurahan Cipari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi wilayah, keberagaman budaya, serta program unggulan yang ada di Kelurahan Cipari kepada masyarakat luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Praktikan bersama perangkat kelurahan mengadakan diskusi untuk menentukan tema dan fokus utama video profil. Video ini dirancang untuk menampilkan keunggulan Kelurahan Cipari, seperti potensi sumber daya alam, keberagaman adat dan budaya, fasilitas publik, serta program pembangunan yang sedang berjalan.



Foto 5. 9 Pembuatan Video Profil Kelurahan

#### **5.4. Tantangan Praktikum Komunitas**

Praktikum yang dilaksanakan oleh praktikan memberikan banyak pengalaman dan tantangan yang sangat berharga kami juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan selama pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Perbedaan Budaya dan Kebiasaan Masyarakat: Dalam beberapa kasus, masyarakat memiliki kebiasaan dan cara pandang yang berbeda dengan yang biasa kami temui. Kami memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan memahami adat istiadat setempat agar kegiatan dapat diterima dengan baik.
2. Komunikasi yang Kurang Efektif di Awal: Pada tahap awal, beberapa masyarakat ragu untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan kepada kami sebagai mahasiswa yang dianggap "orang luar." Dibutuhkan usaha lebih untuk mendekati mereka dengan pendekatan personal dan empati.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Program kerja sering kali menghadapi kendala keterbatasan anggaran dan alat pendukung, yang membuat kami harus berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif.
4. Koordinasi di Internal Tim: Sebagai kelompok dengan latar belakang dan cara kerja yang berbeda, kami perlu beradaptasi satu sama lain. Terkadang terjadi perbedaan pendapat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.
5. Waktu pelaksanaan praktikum yang sangat singkat sehingga praktikan diharuskan bekerja secara efektif dan efisien dalam melakukan setiap tahapan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas
6. Pergantian musim di akhir waktu praktikum yaitu musim hujan yang menjadi penghalang ketika akan mengadakan kegiatan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan**

Praktikan Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (Poltekesos) secara keseluruhan telah melaksanakan Kegiatan Praktikum Komunitas di Kabupaten Kuningan, khususnya Kelurahan Cipari. Dalam waktu 40 hari terhitung mulai dari 28 Oktober - 6 Desember 2024. Kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan praktikan Poltekesos Bandung memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dari masyarakat baik itu dalam berinteraksi sosial, seperti saling peduli antar masyarakat dalam penyelesaian suatu masalah melalui beberapa tahapan, pertama tahapan *Dialogue* untuk membangun relasi dimana praktikan mulai pendekatan dan melebur ke masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan tahapan *Discovery* praktikan melakukan rembug warga dan bertemu organisasi masyarakat sekaligus melaksanakan asesment mengumpulkan data terkait permasalahan yang ada di masyarakat dan menyusun rencana intervensi praktikan bersama masyarakat merencanakan intervensi yang tepat untuk permasalahan masyarakat, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan intervensi (*Development*) dimana praktikan bersama masyarakat melaksanakan intervensi serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan intervensi yang dilakukan, tahap terminasi praktikan melakukan pemutusan hubungan.

Kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cipari berhasil dilaksanakan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian berbagai isu sosial. Program-program intervensi seperti penyuluhan, pelatihan kader, pengelolaan sampah, pemberdayaan perempuan, penanganan anak disabilitas, serta pembentukan satgas anti-NAPZA telah memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun partisipasi masyarakat. Evaluasi menunjukkan keberhasilan sebagian besar program dalam mencapai target yang ditetapkan, meskipun beberapa kendala operasional perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan.

Praktikum ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, lembaga setempat, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program-program tersebut. Dengan pendekatan partisipatif dan komitmen bersama, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi

masyarakat Kelurahan Cipari. Secara keseluruhan, kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cipari menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaborasi antar pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Berbagai program yang dirancang dan dilaksanakan tidak hanya mampu memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan jangka panjang yang melibatkan masyarakat secara aktif. Selain itu, praktik baik yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat menjadi model bagi kelurahan lain dalam mengatasi tantangan serupa, sekaligus memperkuat peran pemerintah kelurahan sebagai fasilitator dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

## **6.2. Rekomendasi**

Dalam rangka menindaklanjuti upaya perubahan target sasaran dan tindak lanjut program agar berkelanjutan maka praktikan membuat rekomendasi kepada

### **1. Pemerintah Kelurahan**

- 1) Mengadakan pendampingan terhadap masyarakat dalam menangani masalah kesejahteraan sosial yang ada di desa oleh pemerintah desa setempat.
- 2) Pemerintah desa menindaklanjuti upaya kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan masing masing desa sesuai kebutuhan.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap program yang telah berjalan untuk memastikan hasil yang berkesinambungan.
- 4) Memanfaatkan hasil dan rekomendasi praktikum sebagai dasar pengembangan program selanjutnya.
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga terkait seperti BNNK, dinas sosial, dan koperasi lokal untuk memperkuat sumber daya dan jaringan pendukung.
- 6) Melibatkan lebih banyak pihak dalam kegiatan pemberdayaan, termasuk sektor swasta dan organisasi non-pemerintah.
- 7) Melanjutkan penyuluhan tentang kesehatan, pola asuh, dan bahaya NAPZA dengan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.
- 8) Mengadakan kegiatan edukasi berbasis komunitas secara rutin untuk memperkuat solidaritas dan keterlibatan warga.

### **2. Pemerintah Kecamatan**

- 1) Mengadakan monitoring terhadap pemerintah desa dalam kegiatan program yang sudah dilakukan.

- 2) Melanjutkan program untuk ditindaklanjuti ke dalam kebijakan pemerintah kecamatan seperti program kemiskinan, program penyandang disabilitas, program lansia, program peduli lingkungan, dan program penguatan organisasi masyarakat serta Pembentukan tim Satgas Anti NAPZA tingkat Kecamatan

### **3. Pemerintah Kabupaten**

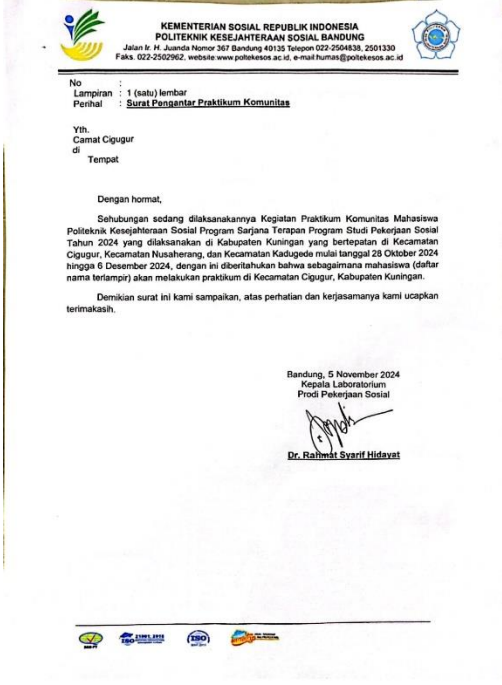
- 1) Mengadakan monitoring terhadap pemerintah desa dalam kegiatan program yang sudah dilakukan.
- 2) Melanjutkan program untuk ditindaklanjuti ke dalam kebijakan pemerintah kabupaten seperti program kemiskinan, program penyandang disabilitas, program lansia, program peduli lingkungan, dan program penguatan organisasi masyarakat






## DAFTAR PUSTAKA

- Binus. (2017, Januari 22). Pengertian Dan Jenis-Jenis Komunitas Menurut Para Ahli. Diambil Kembali Dari Community Development Academic: <https://comdev.binus.ac.id/blog/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli>  
Buku Pedoman Praktikum Institusi Program Sarjana Terapan  
Program Studi Pekerjaan Sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2024
- Dash, B. (2023, Agustus 01). 7 Prinsip Utama Pekerjaan Sosial. Diambil Kembali Dari Social Workin: <https://www.socialworkin.com/2020/08/top-7-principles-of-social-work.htm>
- F. Ellen Netting, P. M. (2008). Social Work Macro Practice. Amerika: Pearson.
- Husmiati, H. (2012). Asesmen Dalam Pekerjaan Sosial: Relevansi Dengan Praktek Dan Penelitian. Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 17(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.83>
- Garvin. (Hery Koswara,dkk.). Tentang Group Work. Bandung: STKS Bandung.
- Giskarorin, D. P. A. (2024). *Peranan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Di Badan Narkotika Nasional Kota Jambi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Laksana, A. W. (2016). Tinjauan Hukum Pidanaan Terhadap Pelaku Penyalahguna Narkotika Dengan Sistem Rehabilitasi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 74-85.
- Lase, J. (2017, Februari 16). Praktek Pekerjaan Sosial Makro Dan Pengembangan Masyarakat (Co/Cd). Diambil Kembali Dari Justin Lase: <https://justinlase.blogspot.com/2017/02/praktek-pekerjaan-sosialmakro-dan.htm>
- Lase, J. (2017, Februari 16). Praktek Pekerjaan Sosial Makro Dan Pengembangan Masyarakat (Co/Cd). Diambil Kembali Dari Justin Lase: <https://justinlase.blogspot.com/2017/02/praktek-pekerjaan-sosialmakro-dan.html>
- Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Diss. Universitas Brawijaya, 2015.  
Program Studi Pekerjaan Sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2024
- Puspensos. 2019. Panduan Penyuluhan Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia

- Ramdhani, A. (2023, April 13). 4 Pengertian Kampanye Sosial Menurut Para Ahli Dan Contohnya. Diambil Kembali Dari Pinhome: <https://lifestyle.pinhome.id/blog/pengertian-kampanye-sosial-menurut-ahli/>
- Ratnasari, D. (2019). Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkotika (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Soekanto, S. (1990). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Zastrow, C. H. (2015). Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook. London: Cengage Learning, Stamford

## LAMPIRAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

NO	LAMPIRAN
1	<p>Lampiran 1. 1 Surat Pengantar Praktikum Komunitas</p> 
2	Lampiran 1. 2 Surat Undangan Rembug Warga

	<div style="text-align: center;">  <p><b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b>  <b>PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR</b>  <b>KABUPATEN KENDANG</b>  <small>Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  Telp. (022) 2502962, website: www.politekniksos.ac.id, e-mail: humas@politekniksos.ac.id</small></p> </div> <p style="text-align: right;">Kamis, 7 November 2024</p> <p>Nomor : 01/PanKel-PrakKomunitas/11/2024  Lampiran : 2 (dua) halaman  Perihal : <u>Undangan</u></p> <p>Yth.  <b>Lurah, Perangkat Kelurahan, Ketua RT dan RW,</b>  <b>Lembaga Masyarakat (terlampir)</b>  <b>Di</b>  <b>Tempat</b></p> <p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Rengas Warga oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang akan diselenggarakan pada:</p> <p>Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024  Waktu : 19.30 WIB sd selesai  Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cipari</p> <p>Maka dengan ini, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;"> <p>Mengetahui,  Lurah Cipari,</p>  <p>Firdausy, S.STP  NIP. 199104282014061001</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Koordinator Desa Mahasiswa,</p>  <p>Muhammad Naufal Rizkani  NRP. 2104047</p> </div> </div>
3	<div style="text-align: center;">  <p><b>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b>  <small>Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  Faks: 022-2502962, website: www.politekniksos.ac.id, e-mail: humas@politekniksos.ac.id</small></p> </div> <p>Nomor : 029.7/PanKel-PrakKomunitas/11/2024      21 November 2024  Lampiran : 2 (dua) halaman  Perihal : <u>Undangan</u></p> <p>Yth.  Kepada Lurah Cipari  Keurahan Cipari  di tempat</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Perencanaan Intervensi sebagai bentuk rencana tindak lanjut hasil musyawarah warga terluasnya terkait fokus masalah Penyatahgunaan NAPZA. Maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu sekalian yang bertempat pada :</p> <p>Hari, tanggal : Sabtu, 23 November 2024  Waktu : 19.00 - Selesai  Tempat : Masjid Jami Kelurahan Cipari</p> <p>Kami sangat mengapresiasi perhatian dan dukungan dari bapak/ibu, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. Demikian surat ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar permohonan undangan ini dapat dikabulkan.</p> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> <p>Koordinator Mahasiswa,</p>  <p>Muhammad Naufal Rizkani  NRP. 21. 04. 047</p> </div>
4	Lampiran 1. 4 Daftar Hadir Warga Kegiatan Asesmen MPA

DAFTAR HADIR COMMUNITY MEETING PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
KECAMATAN CIGUGUR KELURAHAN CIPARI KABUPATEN KUNINGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 November 2024

Jam :

Tempat : Aula Kelurahan Cipari

No	Nama	Keterangan	NO. HP	Tanda Tangan
1	Nur Nurainiah	Kader PKK	08582209246	[Signature]
2	Nisa Rahmawati	Ks. RW 07	081324497722	[Signature]
3	Nur Dina	LPM	07525567079	[Signature]
4	Wati Ningsi	RW 12		[Signature]
5	Andriyanto	Ks. RT 18	08782294700	[Signature]
6	Enya Rahmawati	LPM	08529556848	[Signature]
7	Empi A	- 3 -	081379628912	[Signature]
8	Azzah	Kader Paralel	089684571619	[Signature]
9	Nesya	- - -	08110356118	[Signature]
10	Naila	- - -	08594691721	[Signature]
11	Nasya	- - -	0857941803	[Signature]
12	Nova	- - -	08729534206	[Signature]
13	Siska	- - -	08120229810	[Signature]
14	Fabryan	Kader Paralel	08121819142	[Signature]
18	Zulfa	Kader Paralel	08113568027	[Signature]
19	Zulfa	- 11 -	08128477	[Signature]
20	Nisa Riyandi	- 4 -	085903556101	[Signature]

No	Nama	Keterangan	NO. HP	Tanda Tangan
21	Ari E.	LURAH		[Signature]
22	Dera	RT		[Signature]
23	Dodi Iskandar	RT 7		[Signature]
24	Tio Nur F.	RT 06		[Signature]
25	Hilani M. Hanihan	RT 019		[Signature]
26	IMAM FAZAN	RT 014	085224611971	[Signature]
27	Berni HAMDAM	RW 02		[Signature]
28	Ade bedag	RT 03		[Signature]
29	Dina	RT 07		[Signature]
30	TATA	RT 06		[Signature]

5 Lampiran 1. 5 Surat Undangan Kegiatan Penyuluhan P4GN



Nomor : 03/9.7/PanKel-PrakKomunitas/11/2024 28 November 2024  
 Perihal : **Undangan**

Yth.  
 Kepala Lurah Cipari  
 Kelurahan Cipari  
 di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Praktikum Komunitas Poltekkesos Bandung, kami mengadakan Kegiatan Sosialisasi Masyarakat mengenai Penyeluluhan terkait "Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) serta Perencanaan Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkotika Tingkat Kelurahan Cipari". Maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu sekalian yang bertempat pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 29 November 2024  
 Waktu : 15.30 - Selesai  
 Tempat : Aula Kelurahan Sukamulya

Kami sangat mengharapkan kehadiran bapak/ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kejasamanya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Mahasiswa,

Muhammad Naufal Rizkani  
 NRP. 21. 04. 047

6 Lampiran 1. 6 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan P4GN



**DAFTAR HADIR**  
**KEGIATAN PENYULUHAN P4GN**  
**SATGAS ANTI NAPZA KELURAHAN CIPARI**

Hari/Tanggal : **Jumaat, 29 November 2024**  
 Tempat : **Aula Kelurahan Cigugur**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	AZRII NAVIATI HURDASABAH	kelewa	<i>[Signature]</i>
2.	Muhammad Iqbal Aidiqi	Konseling	<i>[Signature]</i>
3.	Muhammad Masjori Aulbar	Humas	<i>[Signature]</i>
4.	Kamila Azka Jamilah	Sekretaris	<i>[Signature]</i>
5.	Aisyah Putri Natasya	humas	<i>[Signature]</i>
6.	Phaisya Khairiyah F.	Satgasus	<i>[Signature]</i>
7.	Novita Zesqa R.	Bendahara	<i>[Signature]</i>
8.	Luna Fauziah	konseling	<i>[Signature]</i>
9.	Talitha Natalia H.	anggota	<i>[Signature]</i>
10.	Sulih Suliani	Ketua praja I	<i>[Signature]</i>
11.	Rita HaniSmyah	anggota praja I	<i>[Signature]</i>
12.	Tani	.	<i>[Signature]</i>
13.	A. Nurula	Pendamping OMK	<i>[Signature]</i>
14.	Rasmini	OMK	<i>[Signature]</i>
15.	Geroldo M. Vioni	OMK	<i>[Signature]</i>



HASIL EVALUASI DARI PELAKSANAAN PENYELENGGARA

No	Butir-Butir	Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Materi Penyuluhan (teknis)					✓
2.	Metode Penyuluhan (teknis)					✓
3.	Intonasi Suara (teknis)					✓
4.	Media Pendukung (teknis)					✓
5.	Penggunaan Waktu (teknis)					✓
6.	Sikap Perilaku (Sosiokultural)					✓
7.	Interaksi dengan audiens (Sosiokultural)					✓
8.	Kolaborasi antar Penyuluh (sosiokultural)					✓

Kuningan, 29 November 2024

Mengetahui  
Kasubag Umum  
BNN Kabupaten Kuningan

Aisyah, S.IP

NIP. 19780823 200902 2 001



8

## Lampiran 1. 8 Surat Permohonan Penyuluhan P4GN di SMPN 1 Cigugur



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id



Nomor : 04/9.7/PanKel-PrakKomunitas/11/2024 28 November 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penyuluhan

Yth.  
Kepala SMP Negeri 1 Cigugur  
Jl. Pangeran Sang Adipati, Cipari, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung, maka kami mahasiswa Poltekesos Bandung bersama Satgas Anti NAPZA Tingkat Kelurahan Cipari memohon izin mengadakan Kegiatan Sosialisasi mengenai Penyuluhan terkait "**Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di SMP Negeri 1 Cigugur**". Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal **30 November 2024**.

Kami sangat mengapresiasi perhatian dan dukungan dari SMP Negeri 1 Cigugur dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Demikian permohonan ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar permohonan ini dapat dikabulkan.

Koordinator Mahasiswa,

**Muhammad Naufal Rizkani**  
NRP. 21 . 04. 047

Lampiran 1. 9 Form Asesmen Terpadu



FORMULIR ASESMEN TERINTEGRASI  
RAHASIA



I. KETERANGAN ASESMEN CEPAT (RAPID ASSESSMENT)	
Nama Petugas Asesmen	Nomor Kuesioner
Satuan Kerja	Tgl/Bin/Thn Asesmen
II. PROFIL LENGKAP PPKS	
<b>A. ALAMAT SESUAI KTP</b>	<b>B. ALAMAT SESUAI DOMISILI</b> (Kecamatan jika alamat berbeda + RT/RW)
Provinsi	Provinsi
Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota
Kecamatan	Kecamatan
Desa/Kelurahan/Nagari	Desa/Kelurahan/Nagari
Nama SLS	Nama SLS
<b>C. IDENTITAS PPKS</b>	<b>D. IDENTITAS PENGAMPU PPKS</b>
Nama Lengkap	Nama Lengkap
Tempat Lahir (Provinsi)	Tempat Lahir (Provinsi)
Tempat Lahir (Kab/Kota)	Tempat Lahir (Kab/Kota)
Tgl/Bin/Thn Lahir	Tgl/Bin/Thn Lahir
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin
Agama	Agama
NIK	NIK
Nomor Kartu Keluarga	Nomor Kartu Keluarga
Nomor Akta Lahir	Nomor Akta Lahir
ID Semester DTKS	ID Semester DTKS
Bantuan yang diterima saat ini	Bantuan yang diterima saat ini
Jasah tertinggi yang dimiliki	Jasah tertinggi yang dimiliki
Status perkawinan	Status perkawinan
Pekerjaan	Pekerjaan
Pengeluaran Per Bulan (Rp.)	Pengeluaran Per Bulan (Rp.) Hubungan dengan PPKS

<b>E. DISABILITAS</b>	<b>F. ANAK</b>
<b>Disabilitas Risiko</b> (mengganggu fungsi fisik)	Anak dalam situasi darurat:
1. Amputasi, lumpuh layuh atau kakak	20. Anak yang menjadi pengungsi
2. Paralisis cerebellar palsy (CP)	21. Anak korban kekerasan
3. Aklia/ amelia	22. Anak korban bencana alam
4. Aklia/brakia	23. Anak dalam situasi konflik bersenjata
5. Dwarfisme (kerdil)	<b>Anak dalam situasi Non-darurat:</b>
<b>Intelektual</b> (mengganggu fungsi pikir dan/atau tingkat kecerdasan dibawah rata-rata)	24. Anak yang berhadapan dengan hukum
6. Lambat belajar	25. Anak dari kelompok minoritas dan terdampak
7. Disabilitas prehearing	26. Anak yang dirangsang secara ekonomis dan/atau seksual
8. Down syndrome	27. Anak yang menjadi korban pemalahan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
<b>Mental</b> (mengganggu fungsi psikis, emosi, dan perilaku)	28. Anak yang menjadi korban perniagaan
9. Skizofrenia	29. Anak dengan HIV/AIDS
10. Bipolar	30. Anak korban perniagaan, perjudian, dan/atau perdagangan
11. Depresi	31. Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis
12. Anoreksia	32. Anak korban eksploitasi seksual
13. Gangguan kepribadian	33. Anak korban jaringan terorisme
14. Autis	34. Anak Penyandang Disabilitas
15. Hiperaktif	35. Anak korban perkelahian sabbid dan penculikan
<b>Sensorik</b> (mengganggu salah satu fungsi dari panca indera)	36. Anak dengan perilaku sosial menyimpang
16. Disabilitas netra	37. Anak yang menjadi korban stigmatisasi dari pelabelan terkait dengan kondisi Orang Tua/Tuanya
17. Disabilitas runcing	
18. Disabilitas wicara	
<b>Ganda/Multi</b> (Penyandang Disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain disabilitas runcing, wicara dan disabilitas netra/kakak)	
19. Ganda/ Multi Sebutkan	
<b>G. KORBAN BENCANA DAN KEDARURATAN</b>	<b>H. LANJUT USIA</b>
38. Tuna Sosial	52. Lanjut Usia
39. Gelandangan	53. Permasalahan lainnya (sebutkan)
40. Pengemis	
41. Pemulut	
42. Kelompok Minoritas	
43. Duka Wajag Binasa Lembaga Pemasyarakatan (DWBLP)	
44. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	
45. Korban Penyalahgunaan NAPZA	
46. Korban trafficking	
47. Korban konflik bersenjata	
48. Pekerja Migran Indonesia Bermasalah Sosial (PIMBS) (PMBS)	
49. Perempuan rawan sosial ekonomi	
50. Korban bencana alam	
51. Korban bencana sosial	
	<b>I. KONDISI FISIK PPKS</b>
	1. Sehat 2. Sakit
	Jelaskan kondisi fisik (jelaskan terkait kondisi kesehatan, kemampuan mobilitas, dll)
<b>J. KONDISI SOSIAL EKONOMI</b>	
Apakah Kepala Keluarga Bekerja?	1. Ya 2. Tidak
Pengeluaran khusus Pangan per Bulan (Rp.)	Apakah pernah tidak makan dalam sehari?
Pekerjaan Kepala Keluarga	1. Tidak 2. Pernah beberapa saat makan 3. Pernah tidak makan
	Pengeluaran total per Bulan (Rp.)
	Jumlah Tanggungan (jumlah Orang dalam rumah)
<b>K. KETERANGAN PERUMAHAN</b>	
1.a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati	1. Milik sendiri 2. Kontrak/ sewa 3. Bersama 4. Orang lain 5. Lainnya
1.b. Status lahan tempat tinggal yang ditempati	1. Tanah sendiri 2. Tanah orang lain 3. Tanah negara 4. Lainnya

10 Lampiran 1. 10 Rekapitulasi Kehadiran Praktikan

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLITEKNIK BANDUNG**  
**PRAKTIKUM PABRIKASI SOKAL BERBASIS KOMUNITAS**  
**KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CILIGUR KABUPATEN KUNINGAN**  
**TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KTT
			Kamir (11/08/24)	Seloa (12/08/24)	Raba (13/08/24)	Kamir (14/08/24)	Jumpe (15/08/24)	Sabtu (16/08/24)	Minggu (17/08/24)	
1	21.04.000	Nurfa Rani Andriani								
2	21.04.263	Fery Arham Usman								
3	21.04.123	Drya Zulfah Ghannas								
4	21.04.047	Muhammad Nurul Rizki								
5	21.04.010	Rizky Karolina Hidayat								
6	21.04.185	Chang Bisma Dhan Pratomo								
7	21.04.171	Anisa Nurhalisa								
8	21.04.102	Puspita Aida								
9	21.04.184	Rafika Dhan Pratomo								
10	09.04.077	Kian Rizki Nurhalisa								
11	21.04.172	Ayda Nur Hafidza								
12	21.04.281	Ayda Nur Hafidza								

Menggantikan Pendamping Lapangan: Supervisor: Supervisor: Koordinator Kelompok:

Scullah S. Sca Dr. Egi Supriadi, M.Si Drs. Ranti A. Rahuman, M.Pd Muhammad Nurul Rizki  
 NIP. 1970002 201711 2 1013 NIP. 1962032 199602 1 001 NIP. 1961010 199310 1 001 NIP. 21.04.047

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLITEKNIK BANDUNG**  
**PRAKTIKUM PABRIKASI SOKAL BERBASIS KOMUNITAS**  
**KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CILIGUR KABUPATEN KUNINGAN**  
**TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KTT
			Kamir (11/08/24)	Seloa (12/08/24)	Raba (13/08/24)	Kamir (14/08/24)	Jumpe (15/08/24)	Sabtu (16/08/24)	Minggu (17/08/24)	
1	21.04.000	Nurfa Rani Andriani								
2	21.04.263	Fery Arham Usman								
3	21.04.123	Drya Zulfah Ghannas								
4	21.04.047	Muhammad Nurul Rizki								
5	21.04.010	Rizky Karolina Hidayat								
6	21.04.185	Chang Bisma Dhan Pratomo								
7	21.04.171	Anisa Nurhalisa								
8	21.04.102	Puspita Aida								
9	21.04.184	Rafika Dhan Pratomo								
10	09.04.077	Kian Rizki Nurhalisa								
11	21.04.172	Ayda Nur Hafidza								
12	21.04.281	Ayda Nur Hafidza								

Menggantikan Pendamping Lapangan: Supervisor: Supervisor: Koordinator Kelompok:

Scullah S. Sca Dr. Egi Supriadi, M.Si Drs. Ranti A. Rahuman, M.Pd Muhammad Nurul Rizki  
 NIP. 1970002 201711 2 1013 NIP. 1962032 199602 1 001 NIP. 1961010 199310 1 001 NIP. 21.04.047

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLITEKNIK BANDUNG**  
**PRAKTIKUM PABRIKASI SOKAL BERBASIS KOMUNITAS**  
**KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CILIGUR KABUPATEN KUNINGAN**  
**TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KTT
			Kamir (11/08/24)	Seloa (12/08/24)	Raba (13/08/24)	Kamir (14/08/24)	Jumpe (15/08/24)	Sabtu (16/08/24)	Minggu (17/08/24)	
1	21.04.000	Nurfa Rani Andriani								
2	21.04.263	Fery Arham Usman								
3	21.04.123	Drya Zulfah Ghannas								
4	21.04.047	Muhammad Nurul Rizki								
5	21.04.010	Rizky Karolina Hidayat								
6	21.04.185	Chang Bisma Dhan Pratomo								
7	21.04.171	Anisa Nurhalisa								
8	21.04.102	Puspita Aida								
9	21.04.184	Rafika Dhan Pratomo								
10	09.04.077	Kian Rizki Nurhalisa								
11	21.04.172	Ayda Nur Hafidza								
12	21.04.281	Ayda Nur Hafidza								

Menggantikan Pendamping Lapangan: Supervisor: Supervisor: Koordinator Kelompok:

Scullah S. Sca Dr. Egi Supriadi, M.Si Drs. Ranti A. Rahuman, M.Pd Muhammad Nurul Rizki  
 NIP. 1970002 201711 2 1013 NIP. 1962032 199602 1 001 NIP. 1961010 199310 1 001 NIP. 21.04.047

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			Senin 08/10/24	Selasa 09/10/24	Rabu 10/10/24	Kamis 11/10/24	Jumat 12/10/24	Sabtu 13/10/24	Minggu 14/10/24		
1	21.04.009	Nadia Putri Andriani									
2	21.04.261	Riya Afridi Octavia									
3	21.04.123	Riya Zulfah Gusman									
4	21.04.047	Muhammad Naufal Rizki									
5	21.04.014	Ridip Rafidha Hidayat									
6	21.04.263	Gabang Bisma Dina Padana									
7	21.04.131	Aulia Nurfarida									
8	21.04.062	Rahip Ahi									
9	21.04.184	Kafalin Elhan Pratama									
10	19.04.077	Kian Subhanahidat									
11	21.04.172	Aulia Bida Sidiq									
12	21.04.281	Aisy Nur Fiqmah									

Mengajar/Pembimbing Lapangan: Sutisih S. Sari, NIP. 19750402 200701 2 003  
 Supervisor: Dr. Eri Supriadi, M.Si, NIP. 0910201 199001 1 003  
 Supervisor: Drs. Rendi A. Rahayu, M.Pd, NIP. 0410110 199101 1 001  
 Koordinator Kelompok: Muhammad Naufal Rizki, NIP. 21.04.047

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			Senin 28 Oct 24	Selasa 29 Oct 24	Rabu 30 Oct 24	Kamis 31 Oct 24	Jumat 01 Nov 24	Sabtu 02 Nov 24	Minggu 03 Nov 24		
1	21.04.009	Nadia Putri Andriani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
2	21.04.101	Riya Alisha Octavia	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
3	21.04.123	Riya Zulfah Gusman	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
4	21.04.047	Muhammad Naufal Rizki	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
5	21.04.014	Ridip Rafidha Hidayat	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
6	21.04.263	Gabang Bisma Dina Padana	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
7	21.04.131	Aulia Nurfarida	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
8	21.04.062	Rahip Ahi	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Konstel Kurukawo (Makalah.arko)	
9	21.04.184	Kafalin Elhan Pratama	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
10	19.04.077	Kian Subhanahidat	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
11	21.04.172	Aulia Bida Sidiq	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		
12	21.04.281	Aisy Nur Fiqmah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir		

Koordinator Kelompok:  
  
 Muhammad Naufal Rizki, NIP. 21.04.047



**CATATAN PERBAIKAN UJIAN LISAN**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**PERIODE BULAN :**

- 1. Nama : RIFAi RAFIKAHri
- 2. NRP : 2104018
- 3. Lokasi Praktikum : Kelurahan Cipari
- 4. Judul : Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) terhadap siswa SMPN 1 Cigugur Di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur

**CATATAN PERBAIKAN :**

- 1. Penambahan alasan terkait isu penyuluhan
- 2. Penambahan narasi di tahap awal
- 3. size tabel diperbaiki dan dirapikan
- 4. Jurusan Paralel pada tahap
- 5. Jenis Pencegahan

Bandung, 18 Desember 2024

Dosen Penguji

- 1. Dr. Epi Supiadi, M.Si
- 2. Dr. Jumayur Marban, M.Si
- 3. Arini Dwi Deswanti, S.Kesos  
M. Kesos

Tanda Tangan